

**PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN  
KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA  
KAMPUNG PALENGSERAN RT 002 RW 004 DESA BOJONG  
KECAMATAN KEMANG KABUPATEN BOGOR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



**Oleh:**

**NAMA : SRIMARYATI**

**NIM : 2021016**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINIFAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
JAKARTA**

**2024**

## **LAPORAN PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Proposal Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Konsentrasi Anak Usia Dini Kelas B di Paud Ulin Nuha Kampung Palengseran Rt 002 Rw 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Sri Maryati Nomor Induk Mahasiswa: 2021016 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke seminar proposal.

Diterima dan Disahkan Oleh,  
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, representing the name Khoerudin M.Pd.

**Khoerudin M.Pd**

## **LAPORAN PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH**

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Konsentrasi Anak Usia Dini Kelas B di Paud Ulin Nuha Kampung Palengseran Rt 002 Rw 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Sri Maryati Nomor Induk Mahasiswa: 2021016 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Diterima dan Disahkan Oleh,  
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, representing the name Khoerudin M.Pd.

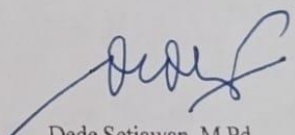
**Khoerudin M.Pd**

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul "Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Konsentrasi Anak Usia Dini Kelas B di Paud Ulin Nuha Kampung Palengseran Rt 002 Rw 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor" yang disusun oleh Sri Maryati NIM: 2021016 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada program studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada Bulan Mei 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Bogor, 16 Mei 2024

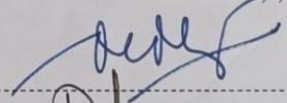
Dekan

  
Dede Setiawan, M.Pd

### TIM PENGUJI

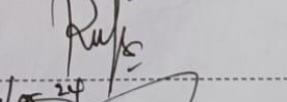
1. Dede Setiawan, M.M.Pd

(Ketua Sidang)

()  
Tgl.

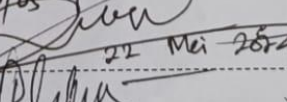
2. Renti Aprisyah, M.Pd

(Sekretaris Sidang / Penguji II)

()  
Tgl. 23/05/24

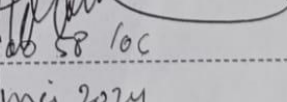
3. Silvia Ningsih, M.Pd

(Penguji I)

()  
Tgl. 22 Mei 2024

4. Khoirudin, S.Sos.I., M.Pd

(Dosen Pembimbing)

()  
Tgl. 21 Mei 2024

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Maryati

NIM : 2021016

Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 6 Maret 1989

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Konsentrasi Anak Usia Dini di PAUD Ulin Nuha Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiat, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing, jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Peneliti



Sri Maryati  
NIM: 2021016

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala lantunan, pujian dan kesyukuran hanya milik Allah Robbul'Izzati, Rabb alam semesta yang Maha Menguasai kehidupan dan kematian. Tak terbilang karunia rahmat, hidayah, kekuatan dan kenikmatan yang Allah berikan, terutama kenikmatan Iman Wal Islam dan sehat[, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang Alhamdulillah tepat meski dalam bentuk maupun isinya yang sederhana.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi, namun penulis telah berupaya melaksanakan dan menyusun skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Penulis menyadari bahwa kelancaran dalam menyusun laporan ini tidak lain berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Ibu Renti Aprisyah, S.Pd., M.Pd selaku Kaprodi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Khoerudin M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini UNUSIA, yang telah memberikan ilmunya selama menempuh studi.
6. Ibu Hj. Yayah Khoeriyah S.Pd.I selaku Kepala Sekolah PAUD Ulin Nuha dan seluruh staf dan dewan guru PAUD Ulin Nuha atas izin yang diperbolehkan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Tak lupa Bapak dan ibu wali murid dan siswa/i PAUD Ulin Nuha yang telah berpartisipasi dengan baik selama penelitian berlangsung.

7. Kepada kedua orang tua tercinta, suami dan anak-anak tersayang atas semua kasih sayang, dukungan moril maupun materil serta do'a yang selalu menyertai penulis.
8. Tak lupa pula kepada sahabat sahabatku dan semua yang telah mendukung dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini, serta kepada semua pihak dan rekan rekan seiman dan seangkatan yang telah memberikan do'a, dukungan dan masukan yang berguna untuk skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun dan memotivasi, sehingga penulis dapat memperbaiki penyusunan skripsi ini agar lebih baik. Dengan ini penulis harap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bogor, 14 Desember 2023  
Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Maryati', written over a horizontal line.

Sri Maryati

## DAFTAR ISI

|                                                  |      |
|--------------------------------------------------|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI..... | i    |
| LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH.....        | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                           | iii  |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....              | iv   |
| KATA PENGANTAR.....                              | v    |
| FORM BIMBINGAN SKRIPSI.....                      | vii  |
| DAFTAR ISI.....                                  | viii |
| DAFTAR TABEL.....                                | x    |
| DAFTAR GAMBAR.....                               | xi   |
| ABSTRAK.....                                     | xii  |
| ABSTRACT.....                                    | xiv  |

### BAB I PENDAHULUAN

|                               |   |
|-------------------------------|---|
| A. Latar Belakang.....        | 1 |
| B. Fokus Penelitian.....      | 2 |
| C. Rumusan Penelitian.....    | 2 |
| D. Pertanyaan Penelitian..... | 2 |
| E. Tujuan Penelitian.....     | 3 |
| F. Manfaat Penelitian.....    | 3 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 4 |

### BAB II KAJIAN TEORI

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| A. Tinjauan Teori.....                                     | 6  |
| 1. Pengertian Anak Usia Dini.....                          | 6  |
| 2. Pendidikan Anak Usia Dini.....                          | 8  |
| 3. Alat Permainan <i>Edukatif</i> Tradisional.....         | 10 |
| 4. Congklak.....                                           | 15 |
| 5. Kemampuan Berhitung.....                                | 21 |
| 6. Konsentrasi.....                                        | 24 |
| 7. Keterkaitan Kemampuan Berhitung Dengan Konsentrasi..... | 27 |
| B. Kerangka Berpikir.....                                  | 28 |
| C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....                      | 29 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| A. Metode Penelitian.....                              | 37 |
| B. Waktu dan Lokasi penelitian.....                    | 37 |
| 1. Waktu Penelitian.....                               | 37 |
| 2. Lokasi Penelitian.....                              | 38 |
| C. Deskripsi Posisi Penelitian.....                    | 39 |
| D. Informan Penelitian.....                            | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                        | 39 |
| F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....                 | 41 |
| G. Teknik Analisis Data.....                           | 46 |
| H. Validasi Data (Validitas dan Rehabilitas Data)..... | 47 |

### **BAB IV PEMBAHASAN**

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| A. Profil PAUD Ulun Nuha.....                             | 49 |
| B. Hasil Penelitian.....                                  | 51 |
| 1. Tahap Perencanaan.....                                 | 52 |
| 2. Menyediakan Media atau Bahan Serta Menjelaskannya..... | 52 |
| 3. Melakukan Evaluasi dan Penelitian.....                 | 52 |
| C. Pembahasan.....                                        | 55 |

### **BAB V PENUTUPAN**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 59 |
| B. Saran.....      | 59 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>60</b> |
|----------------------------|-----------|

|                      |           |
|----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN.....</b> | <b>61</b> |
|----------------------|-----------|

## DAFTAR TABEL

|                                                                                  |    |
|----------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....                                    | 29 |
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....                                                 | 38 |
| Tabel 3.2 Informan Penelitian.....                                               | 40 |
| Tabel 3.3 Survei Penelitian.....                                                 | 42 |
| Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....                                    | 44 |
| Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi dan Evaluasi<br>Aktivitas Anak Didik..... | 52 |

## DAFTAR GAMBAR

|            |                                                                                                                              |    |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 | Cara Permainan Congklak.....                                                                                                 | 16 |
| Gambar 2.2 | Bentuk Papan Congklak, Biji Congklak,<br>Sketsa Persegi Panjang, Sketsa Persegi,<br>Sketsa Setengah Bola Papan Congklak..... | 18 |
| Gambar 2.3 | Kerangka Berpikir<br>Pemanfaatan Alat Permainan <i>Edukatif</i> (APE) .....                                                  | 29 |

## ABSTRAK

**Sri Maryati. *Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Konsentrasi Anak Usia Dini Kelas B Di Paud Ulin Nuha Kampung Palengseran Rt 002 Rw 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Skripsi. Jakarta: Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2024.***

Penelitian ini untuk menggali pengetahuan dan menguji efisiensi Alat Permainan Edukatif berupa congklak dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak usia dini. Hipotesis yang diuji adalah: (1) Pengaruh Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Congklak terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Ulin Nuha. (2) Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Congklak dapat memengaruhi tingkat konsentrasi anak usia dini di PAUD Ulin Nuha. (3) Faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam pemanfaatan APE Congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak usia dini di PAUD Ulin Nuha.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel, keadaan atau gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i PAUD Ulin Nuha. Sampel penelitian terdiri dari 16 anak PAUD Ulin Nuha.

Penelitian ini mengevaluasi penggunaan alat permainan edukatif (APE) congklak dalam meningkatkan aspek kognitif anak di PAUD Ulin Nuha. Mayoritas responden (90%) selalu setuju dengan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak, sementara 10% sering setuju. Tidak ada penilaian negatif, menunjukkan penerimaan yang baik terhadap metode ini. Hasilnya menunjukkan APE congklak efektif meningkatkan kemampuan anak dan diterima positif oleh orang tua siswa. Namun, perlu diingat bahwa penilaian ini hanya mencerminkan pandangan orang tua dan tidak mencakup semua aspek penelitian.

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan anak usia dini. Penggunaan alat permainan edukatif seperti congklak dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan kognitif anak-anak. Guru dan pendidik di PAUD dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengembangkan kurikulum yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan, serta mampu memenuhi kebutuhan perkembangan kognitif anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci: Alat Permainan *Edukatif*, Anak Usia Dini, Congklak, Kemampuan Berhitung, Konsentrasi.

## **ABSTRACT**

***Sri Maryati. Utilization of Educational Game Tool (APE) Congklak to Improve Counting Skills and Concentration of Early Childhood Children in Class B at PAUD Ulin Nuha, Palengseran Village RT 002 RW 004 Bojong Village, Kemang Sub-District, Bogor District. Thesis. Jakarta: Undergraduate Program in Early Childhood Education Teacher Education, Nahdlatul Ulama Indonesia University, Jakarta. 2024.***

*This research aims to explore knowledge and test the efficiency of the educational game tool, congklak, in enhancing the counting skills and concentration of early childhood children. The hypotheses tested are: (1) The impact of utilizing the Educational Game Tool (APE) congklak on improving the counting skills of early childhood children at PAUD Ulin Nuha. (2) The utilization of the Educational Game Tool (APE) congklak can influence the concentration levels of early childhood children at PAUD Ulin Nuha. (3) The supporting and inhibiting factors in the utilization of APE congklak to improve counting skills and concentration in early childhood children at PAUD Ulin Nuha.*

*The research method used is descriptive qualitative research, which is intended to gather information about a variable, condition, or phenomenon as it exists at the time the research is conducted. The population of this study includes all students at PAUD Ulin Nuha. The research sample consists of 16 children from PAUD Ulin Nuha.*

*This study evaluates the use of the educational game tool (APE) congklak in improving the cognitive aspects of children at PAUD Ulin Nuha. The majority of respondents (90%) always agreed with its effectiveness in enhancing children's counting skills and concentration, while 10% often agreed. There were no negative assessments, indicating good acceptance of this method. The results show that the APE congklak is effective in improving children's abilities and is positively received by the parents of the students. However, it should be noted that this assessment only reflects the parents' views and does not encompass all aspects of the research.*

*The findings of this research have important implications for early childhood education practices. The use of educational game tools like congklak can be an effective strategy to enhance children's cognitive skills. Teachers and educators in PAUD can utilize these findings to develop a more interactive and enjoyable curriculum for children. Consequently, learning can become more effective and enjoyable, meeting the cognitive development needs of early childhood children optimally.*

*Keywords: Ability to Count, Concentration, Congklak, Early Childhood, Educational Game Tools.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Angka 14, mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani serta untuk mempersiapkan anak dalam menempuh pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini akan membantu anak dalam mengembangkan keterampilan intelektual dan kreativitas yang dimiliki oleh anak (Widayati et al., 2020).

Maka, pendidikan anak usia dini sangat menentukan karakter dan kepribadian yang terbentuk pada seorang anak. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak yang beragam sejak dini, mempersiapkan menghadapi kehidupan, dan memungkinkan anak beradaptasi dengan lingkungannya.

Dalam konteks pendidikan, belajar dalam dunia anak pada hakikatnya adalah bermain, dan bermain merupakan bagian penting dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Faktanya, anak-anak tidak bisa lepas dari kegiatan bermain, dan hampir semua kegiatan bermain anak melibatkan penggunaan peralatan bermain. Maka dari itu, diperlukan alat permainan yang dapat mendukung proses edukasi yang aman dan sesuai untuk Anak Usia Dini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penulisan dan penyusunan proposal skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Konsentrasi Anak Usia Dini Kelas B di Paud Ulin Nuha Kampung Palengseran Rt 002 Rw 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor”**.

## B. Fokus Penelitian

Untuk mencegah perluasan maksud dan makna dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut : Pemanfaatan Alat Permainan *Edukatif* (APE) Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Konsentrasi Anak Usia Dini di PAUD Ulin Nuha Kp. Palengseran Rt.002 Rw.004 Desa Bojong, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

## C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pengaruh Pemanfaatan Alat Permainan *Edukatif* (APE) Congklak terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Ulin Nuha.
- b. Pemanfaatan Alat Permainan *Edukatif* (APE) Congklak dapat memengaruhi tingkat konsentrasi anak usia dini di PAUD Ulin Nuha.
- c. Faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam pemanfaatan APE Congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak usia dini di PAUD Ulin Nuha.

## D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut di atas, ditetapkan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah pemanfaatan Alat Permainan *Edukatif* (APE) Congklak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Ulin Nuha?
- b. Bagaimana cara pemanfaatan Alat Permainan *Edukatif* (APE) Congklak yang tepat agar dapat memengaruhi tingkat konsentrasi anak usia dini di PAUD Ulin Nuha?
- c. Apa saja faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam pemanfaatan APE Congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak usia dini di PAUD Ulin Nuha?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian terkait Pemanfaatan Alat Permainan *Edukatif* (APE) congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak usia dini di PAUD Ulin Nuha ini memiliki tujuan sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengetahuan dan menguji efisiensi kebermanfaatan alat permainan *Edukatif* berupa congklak dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak usia dini.

#### **2. Tujuan Khusus**

- 2.1 Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan Alat Permainan *Edukatif* (APE) Congklak terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Ulin Nuha.
- 2.2 Untuk menganalisis dampak pemanfaatan Alat Permainan *Edukatif* (APE) Congklak terhadap tingkat konsentrasi anak usia dini di PAUD Ulin Nuha.
- 2.3 Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam pemanfaatan APE Congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak usia dini di PAUD Ulin Nuha.

### **F. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- 1.1 Penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna sebagai khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan anak usia dini, khususnya dalam peningkatan kemampuan berhitung dan konsentrasi bagi anak usia dini menggunakan Alat Permainan *Edukatif*.
- 1.2 Sebagai sarana untuk memperkaya literatur ilmiah yang berkaitan dengan kegiatan belajar sambil bermain menggunakan alat permainan *Edukatif* untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi.

## 2. Manfaat Praktis

### 2.1 Bagi pengembangan pembelajaran anak usia dini.

Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur bagi ilmu pengetahuan, terutama dalam hal pengembangan dan penggunaan Congklak sebagai alternatif meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

### 2.2 Bagi lembaga pendidikan tempat penelitian.

Lembaga pendidikan dimana penelitian dilakukan memperoleh alternatif pemecahan masalah yang dihadapi sebelumnya, khususnya dalam mengatasi dan meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak usia dini.

### 2.3 Bagi Peneliti

Peneliti sebagai pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini dan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia memiliki pengalaman yang bermanfaat di bidang penelitian untuk pengembangan profesi, yang mana pelajaran dan pengalaman tersebut saya jadikan sebagai bekal untuk terjun langsung ke dunia Pendidikan sebagai seorang guru Pendidikan anak usia dini.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan kerangka penyusunan skripsi dari bab awal sampai dengan bab akhir. Secara umum, penulisan skripsi terbagi dalam lima bab yang mana pembahasan yang terkandung dalam masing-masing bab saling berkaitan satu sama lain. Untuk memudahkan penyusunan proposal yang runtut dan sistematis, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

- **BAB I Pendahuluan**

Berisi beberapa subbab, yaitu latar belakang, focus penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian yang terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

- **BAB II Kajian Teori**

Berisi kajian teori yang terdiri dari tinjauan teori, ini menjadi perbandingan dengan penelitian lainnya, serta terdapat kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu berdasarkan penelitian yang sudah ada.

- **BAB III Metode Penelitian**

BAB ini mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data penelitian melalui berbagai metode. Bab ini terdiri dari subbab metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan peneliti, teknik pengumpulan data, kisi kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, serta validasi data (validitas dan reliabilitas data).

- **BAB IV Pembahasan**

Berisi gambaran tahapan perancangan ari aplikasi penilaian Bahasa anak dan analisisnya sehingga didapat bukti kuat yang sesuai dengan hipotesis yang dilakukan. Bab ini terdiri dari dua subbab, yaitu hasil penelitian dan pembahasan

- **BAB V Penutup**

BAB ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Definisi umum anak usia dini mencakup anak-anak di bawah usia enam tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Soemiarti patmonodewo mengutip pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Batasan yang dipergunakan oleh the *National Association For The Education Of Young Children (NAEYC)*, dan para ahli pada umumnya adalah : “*Early childhood*” anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun.

Oleh karena itu, sejak anak tersebut lahir sampai usia 6 tahun dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut tahap atau periode ini sebagai *golden age*. Sebab, masa ini menentukan bagaimana seseorang kelak akan bertumbuh secara fisik, mental, dan intelektual. 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama, setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80 % dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005:6). Oleh karena itu anak usia dini lebih mudah dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang di terima atau di ajarkan kedua orang tuanya dalam keseharian di rumah

Anak usia dini adalah kelompok yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat khas dan unik. Pada tahap ini, mereka menunjukkan pola-pola perkembangan yang spesifik dalam berbagai aspek seperti fisik, intelektual, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi. Setiap anak memiliki jalur perkembangan yang berbeda, yang mencerminkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan mereka yang bervariasi.

Perkembangan fisik mencakup perubahan dalam keterampilan motorik halus dan kasar, sementara perkembangan intelektual melibatkan peningkatan kemampuan berpikir dan belajar. Aspek sosial emosional mencakup kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi serta berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa dan berkomunikasi juga berkembang pesat, memungkinkan anak untuk lebih efektif dalam menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Semua aspek ini saling terkait dan berkembang secara dinamis sesuai dengan tahap usia dan kondisi masing-masing anak.

Definisi Anak usia dini menurut Maria Montessori (Italia) adalah periode sensitif di mana anak-anak memiliki kemampuan alami untuk menyerap pengetahuan dari lingkungan mereka melalui kegiatan bermain dan eksplorasi. Montessori menekankan pentingnya lingkungan yang disiapkan dengan baik dan peran guru sebagai pengamat dan fasilitator pembelajaran anak. Sedangkan definisi Anak usia dini menurut Jerome Bruner (Amerika Serikat) adalah periode di mana anak-anak mulai mengembangkan keterampilan kognitif melalui konstruksi aktivitas mental dan interaksi dengan lingkungan mereka. Bruner menyoroti pentingnya narasi dan representasi simbolis dalam proses pembelajaran anak.

Anak merupakan pribadi yang unik, dengan karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Pada masa *golden age*, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam segala aspek. Untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut, diperlukan stimulus yang dapat mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri anak.

Pada masa peka, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya (Heryanti, 2014). Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dan dari sederhana menjadi kompleks. Perkembangan ini mencakup proses di mana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dalam aspek-aspek seperti gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi, baik dengan sesama maupun dengan benda-benda di sekitarnya.

## 2. Pendidikan Anak Usia Dini

Hakekat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang aman bagi perkembangan anak karena di dalam lingkungan yang aman tersebut anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dengan baik (Jamaris.M, 2010:3)

Dalam kehidupan, pendidikan telah menjadi fondasi utama, di mana anak-anak berperan sebagai subjek dalam dunia pendidikan untuk menerima ilmu, baik di sekolah formal maupun informal. Di kedua lembaga ini, anak-anak dipersiapkan untuk berpartisipasi dalam masyarakat saat ini dan di masa depan (Maunah, 2009).

Meskipun beberapa ahli menyarankan agar orang tua tidak memberikan beban pembelajaran yang belum perlu kepada anak-anak, banyak orang tua yang tetap memberikan rangsangan pembelajaran pada anak usia dini dengan mengirim mereka ke lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini atau mengajarkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sebelum mereka memasuki sekolah dasar. Sebagian orang tua berharap bahwa dengan memasukkan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini, anak-anak akan terbiasa secara bertahap mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Lembaga penyelenggara pendidikan yang memiliki peran signifikan dalam mendidik anak usia dini di antaranya adalah lembaga pendidikan PAUD dan TK/RA. Kedua lembaga ini menyelenggarakan pendidikan khusus untuk anak usia 0-6 tahun. Pemerintah Indonesia melalui PP No. 4 tahun 2022 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan untuk Pendidikan Anak Usia Dini berfokus pada aspek perkembangan anak yang meliputi nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Diputera et al., 2022). Perkembangan yang optimal dari setiap aspek ini dapat sangat berkontribusi pada kemampuan anak di masa depan.

Pendidikan yang berkualitas, yang dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), memegang peranan penting dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas. Melalui proses pembelajaran sejak usia dini, anak diharapkan tidak hanya siap untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, tetapi yang lebih utama adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan fisik-motorik, kognitif, sosial, dan emosi yang sesuai dengan tingkat usianya.

Pendidikan Anak Usia Dini, menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan yang diberikan pada anak 0-7 tahun dengan pemberian pendidikan yang memperhatikan unsur alami anak dengan materi melatih panca indera menggunakan metode lahiriah dan batiniah dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan tujuan mengembangkan cipta, rasa dan karsa pada anak.

Menurut Maria Montessori (ahli pendidik dari Australia), pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk anak 0-6 tahun dilakukannya di lingkungan sekolah dengan materi keterampilan sehari-hari menggunakan metode lahiriah dan batiniah yang memberikan kebebasan anak untuk memilih aktivitas dan media yang ingin digunakan.

Anak sebagai makhluk individu dan sosial berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Melalui pendidikan yang tepat, anak diharapkan dapat tumbuh cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat menjadi generasi bangsa yang berkualitas dan mampu membangun Indonesia menjadi bangsa yang lebih maju. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Masa usia 4 sampai 6 tahun adalah periode penting bagi anak untuk menerima pendidikan. Pendidikan anak usia dini mencakup upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak, serta merangsang semua aspek perkembangannya. Pendidikan ini diselenggarakan melalui jalur formal dan nonformal.

Berdasarkan pendapat Wiyani dan Barnawi (2012) Perilaku dan pengetahuan anak di sekolah dibina, dipertahankan, dan dikembangkan melalui proses belajar mengajar. Ini mengakibatkan perubahan pada pengetahuan dan perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah prosedur yang bertujuan untuk mengubah pemahaman dan tingkah laku anak-anak. Selama proses transformasi ini, anak-anak mendapatkan berbagai pengalaman pendidikan yang bermanfaat bagi mereka di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Untuk mengoptimalkan perubahan pengetahuan dan perilaku, anak harus dididik sejak lahir hingga akhir hidupnya.

### 3. Alat Permainan *Edukatif* Tradisional

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membantu meningkatkan semangat anak dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi, serta membantu membangkitkan motivasi dan stimulus pada kegiatan pembelajaran (Sholikha & Rocmah., 2021). Dengan penggunaan media yang baik maka anak tidak mudah bosan dan suasana belajar lebih menarik serta membangkitkan rasa senang pada peserta didik (Arsyd., 2012) dalam (Kuswanto & Suyadi., 2020). Widyastuti (2017), mengatakan bahwa permainan diharapkan dapat merangsang imajinasi anak. Mulyasa (2014), mengemukakan ketika bermain anak menjalin kemampuan sosial, kognitif, spiritual, moral, emosional secara bersamaan serta mengungkapkan pemikiran, keinginan, perasaan dan menjelajahi lingkungannya. Permainan berfungsi sebagai sarana menumbuhkembangkan kemampuan bersosialisasi pada anak, potensi anak, dan emosi anak (Mutiah, 2010).

Salah satu cara untuk menarik perhatian anak adalah menggunakan media belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakter anak. Menurut Daryanto (2011), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Piaget (1951), bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang demi kesenangan. Hughes (1999), seorang ahli perkembangan anak, dalam bukunya *"Children, Play, and Development,"* menjelaskan bahwa bermain memiliki peran yang berbeda dengan belajar dan bekerja. Bermain memiliki fungsi yang sangat beragam bagi anak, yang meliputi perkembangan fisik dan mental. Melalui bermain, anak dapat mempelajari banyak hal dan mengembangkan sistem pemecahan masalah yang lebih baik daripada mereka yang jarang bermain. Bagi anak, dunia mereka adalah dunia bermain, sehingga penting untuk tidak memaksa mereka terus-menerus belajar atau melakukan latihan soal setiap hari.

Menurut Muthoharoh dan susanto dalam jurnalnya menyebutkan bahwa melalui bermain anak dapat mengeluarkan berbagai kemampuan, potensi dan bakat-bakat yang ada dalam dirinya, sehingga aspek-aspek perkembangannya dapat berkembang dengan baik, permainan yang diberikan pun hendaknya dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi anak.

Belajar sambil bermain merupakan salah satu metode yang diterapkan pada anak usia dini untuk menumbuhkan minat dan bakat mereka. Selain itu, apa yang anak pelajari melalui metode ini cenderung akan terus diingat hingga dewasa. Saat anak belajar sambil bermain, mereka secara tidak langsung meningkatkan berbagai aspek dalam diri mereka. Melalui kegiatan bermain, anak memperoleh dan memproses informasi tentang hal-hal baru yang belum mereka ketahui, melatih keterampilan yang ada, belajar dari kehidupan, serta belajar mengendalikan diri.

*"The definition of Educational Game Tools according to Seymour Papert (South Africa) is a tool or environment that allows children to learn through exploration, interaction and problem solving in the context of games. They enable children to develop a deep and intuitive understanding of complex concepts."* Pengertian Educational Game Tools menurut Seymour Papert (Afrika Selatan) adalah alat atau lingkungan yang memungkinkan anak-anak belajar melalui eksplorasi, interaksi, dan pemecahan masalah dalam konteks permainan. Memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan pemahaman yang dalam dan intuitif tentang konsep-konsep kompleks.

Sunardi et al. (2017) menyatakan bahwa Alat Permainan *Edukatif* adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Negara & Darmawati (2017) menambahkan bahwa Alat Permainan *Edukatif* merupakan alat permainan yang secara optimal dapat mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, kognitif, dan adaptasi sosial dalam perkembangan anak.

Indriasih (2015) menyatakan bahwa Alat Permainan *Edukatif* sebagai media berbasis simulasi dapat memberikan alternatif kegiatan bermain sambil belajar, sehingga anak menjadi terampil dan mandiri. Selain itu bagi guru, penggunaan Alat Permainan *Edukatif* dapat menjadikan guru lebih kreatif dalam proses pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan media yang menarik dan sesuai perkembangan anak. Alat Permainan *Edukatif* yang dirancang oleh guru atau dosen harus sesuai dengan perkembangan usia dan minat anak, sehingga guru dan dosen hendaknya memperhatikan bahwa Alat Permainan *Edukatif* yang digunakan aman baik dari segi bentuk, ukuran, jenisnya serta nyaman bagi anak.

Dwiyanti & Khan (2020) menyatakan seorang pendidik dalam menciptakan Alat Permainan *Edukatif* untuk kegiatan pembelajaran sebaiknya memperhatikan bahwa Alat Permainan *Edukatif* tidak membahayakan anak didik yaitu aman, tidak mudah rusak dan rapuh, Alat Permainan *Edukatif* bersifat meningkatkan stimulus anak, dan Alat Permainan *Edukatif* beragam dengan berbagai tingkat kesulitan.

Fadlillah (2017) membagi pengembangan Alat Permainan *Edukatif* dalam 5 prinsip yaitu prinsip bahan, prinsip bentuk, prinsip warna, prinsip manfaat dan prinsip kebutuhan. Prinsip bahan mengacu pada bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan Alat Permainan *Edukatif* tidak mengandung zat kimia. Bentuk Alat Permainan *Edukatif* yang sederhana, menarik, mudah digunakan serta memiliki warna-warna yang cerah menjadi daya tarik bagi anak didik untuk memainkannya sehingga meningkatkan stimulus dan perkembangan anak.

Alat Permainan *Edukatif* yang baik memiliki prinsip manfaat yaitu memberikan manfaat dalam mengoptimalkan kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan kognitif anak. Prinsip terakhir yaitu prinsip kebutuhan dimana Alat Permainan *Edukatif* yang dikembangkan peserta didik atau guru harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak didik.

Menurut pendapat Mutiah (2010) Ada lima karakteristik bermain yang esensial dalam hubungan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu:

- a) Meningkatkan motivasi: Bermain dapat memotivasi anak untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
- b) Pilihan bebas: Anak bermain atas kehendak sendiri tanpa paksaan.
- c) Non linier: Permainan tidak mengikuti pola yang kaku dan dapat berkembang secara dinamis.
- d) Menyenangkan: Bermain memberikan kesenangan dan kebahagiaan bagi anak.
- e) Perilaku secara aktif: Anak terlibat secara aktif dalam kegiatan bermain.

Melalui bermain, anak usia dini dapat tumbuh dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan dirinya, baik fisik, intelektual, bahasa, dan perilaku. Bermain juga berfungsi sebagai terapi dalam kehidupan anak, karena melalui bermain, anak dapat mengekspresikan hal-hal yang berkaitan dengan ranah afektif, perasaan, emosi, pikiran, maupun kognitif. Mengingat cara berpikir anak yang masih dalam tahap pra-operasional, diperlukan alat pengantar yang bisa digunakan sebagai media sekaligus sebagai sumber belajar anak dalam proses pembelajaran.

Permainan tradisional merupakan bagian dari budaya Indonesia yang dapat berfungsi sebagai sarana edukatif bagi anak-anak di tengah tantangan globalisasi. Ripat & Woodgate (2011) menyatakan bahwa globalisasi mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk kebudayaan. Budaya adalah ciri khas lokalitas suatu daerah yang harus dipertahankan. Indonesia memiliki beberapa identitas budaya yang beragam sesuai dengan gagasan etnis yang ada. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa bergantung pada kemampuannya dalam melestarikan budayanya (Stephan & Uhlaner, 2010).

Permainan tradisional diartikan sebagai segala bentuk permainan yang hidup dan terpelihara dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

Berdasarkan pola permainannya, permainan tradisional dapat dikategorikan menjadi tiga tahap yaitu: a) bermain dan bernyanyi, b) bermain dan pola pikir, dan c) bermain dan adu ketangkasan (Sukirman, 2008). Lebih lanjut, Susilo menyampaikan hasil inventarisasi yang menunjukkan bahwa terdapat 750 jenis permainan tradisional di Indonesia (Sukirman, 2008), dan di Sulawesi Selatan sendiri terdapat 25 jenis permainan tradisional (Wibisono, 2015).

Permainan dan bermain memberikan banyak manfaat untuk perkembangan anak, yang dapat dilihat dari dua aspek utama: 1) Eksplorasi dan perbendaharaan kata, dan 2) Konsep ruang, waktu, dan bentuk. Bermain merupakan salah satu cara bagi anak untuk bereksplorasi. Sebagaimana dikemukakan oleh D. Singer dan J. Singer (1990 dalam Suminar, 2019), perkembangan kognitif anak dapat difasilitasi melalui bermain atau pretend play. Permainan dapat membantu perkembangan anak dengan cara-cara berikut:

- Memperluas perbendaharaan kata dan menghubungkannya dengan objek dan tindakan.
- Mengembangkan pemahaman tentang keteguhan objek.
- Membentuk skema konsep dan skrip.
- Mempelajari strategi pemecahan masalah.
- Mengembangkan kemampuan berpikir dengan berbagai cara.
- Mengembangkan kemampuan berpikir fleksibel, baik naratif maupun logis.

Menurut sejarah Indonesia, permainan tradisional mengutamakan kesenangan tanpa terlalu memikirkan kalah atau menang, yang menjadi keunikan tersendiri dibandingkan dengan permainan online zaman sekarang yang lebih mengutamakan kemenangan sebelum kesenangan dalam bermain. Vandeberg (2004 dalam Suminar, 2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan alat bermain dan wawasan yang dimediasi oleh usia dan karakteristik tugas.

#### 4. Congklak

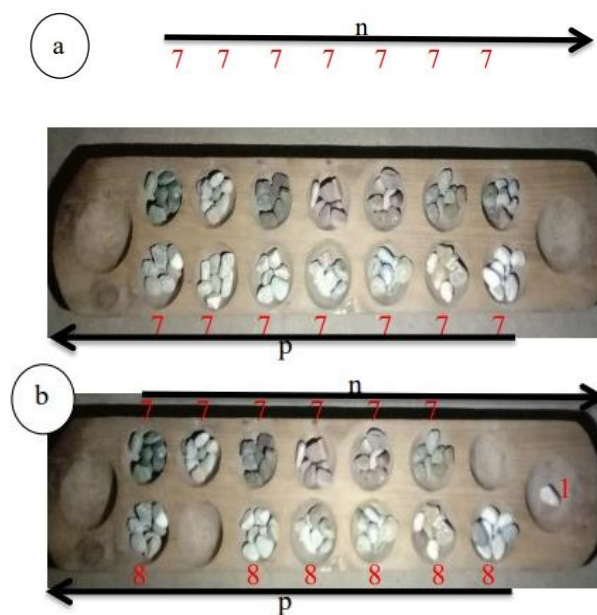
Istilah "Congklak" berasal dari bahasa Melayu kuno "Congak," yang berarti "perhitungan mental," yang merupakan metode perhitungan matematika penambahan dan pengurangan yang terutama dipraktikkan dalam permainan ini (Jelani et al., 2021). Permainan congklak merupakan salah satu dari banyak permainan tradisional di Indonesia. Namun, seiring berjalannya waktu, keberadaannya mulai terlupakan karena tergeser oleh permainan online dan penggunaan gadget. Padahal, permainan sederhana ini memiliki banyak manfaat yang dapat diterapkan sebagai wacana atau media dalam fase perkembangan otak anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Susani (2017) dalam penelitiannya, permainan congklak membantu perkembangan berpikir simbolik anak. Hal ini terjadi karena setiap pemain memiliki biji di lubang sisi pemain masing-masing (Sumartini & Antara, 2017).

Congklak adalah salah satu permainan tradisional yang termasuk alat permainan edukatif dan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berhitung. Menurut Susilawati, permainan congklak sangat menekankan penguasaan berhitung, di mana anak menggunakan kemampuan kognitifnya untuk menyelesaikan permainan tersebut. Melalui permainan congklak, anak dapat belajar berhitung sambil bermain, mulai dari bilangan yang paling kecil hingga besar, menggunakan biji-biji congklak. Bermain sambil belajar dengan permainan congklak diketahui sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Selain itu, permainan ini juga membantu anak berpikir simbolis dan kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Congklak adalah salah satu permainan khas Indonesia yang terbuat dari berbagai bahan seperti batu, kayu, dan plastik, dan merupakan salah satu hasil seni budaya yang perlu dilestarikan. Pada zaman dulu, permainan congklak sering dimainkan di pendapa, teras rumah, atau di bawah pohon dengan menggunakan alas duduk. Para remaja wanita dan anak-anak biasanya bermain congklak di waktu senggang, setelah membantu pekerjaan orang tua dan belajar.

Permainan ini dilakukan oleh dua orang dengan menggunakan papan congklak serta biji-bijian yang terbuat dari batu kerikil, biji asam, atau biji sawo, dengan jumlah 70, 84, atau 98 butir tergantung pada jumlah lubang congklak yang digunakan. Setiap papan congklak rata-rata memiliki  $10+2$ ,  $12+2$ , atau  $14+2$  lubang, dengan rincian dua lubang besar di kedua sisinya dan sisanya adalah lubang kecil yang saling berhadapan.

Contohnya, pada papan congklak dengan  $14+2$  lubang, ada 98 biji congklak yang digunakan, dengan masing-masing pemain memiliki 49 biji. Setiap pemain kemudian membagi 49 biji tersebut ke dalam 7 lubang yang tersedia di papan congklak. Hasilnya, setiap lubang akan berisi 7 biji congklak, dengan jumlah yang sama pada setiap lubang, yaitu  $49 : 7 = 7$ . Pemain mengisi lubang congklak dengan 7 biji congklak dimana  $n = 7$  dan  $p = 7$ . Disini terjadi proses penjumlahan dan perkalian yaitu  $7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7 = 7 \times 7 = 49$  dan juga terjadi proses pengurangan yaitu  $7 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 = 0$ . Kemudian pemain mengambil biji congklak dari posisi manapun untuk dijalankan ke lubang congklak dengan  $n = 7$  dan  $p = 7$ . Setelah dipilih maka berikutnya adalah jumlah biji  $n = 7$  akan dijalankan ke posisi lubang kecil yang berada di posisi lawan, disini terdapat pola bilangan yaitu  $n = n-1$  dan  $p = p+1$ .



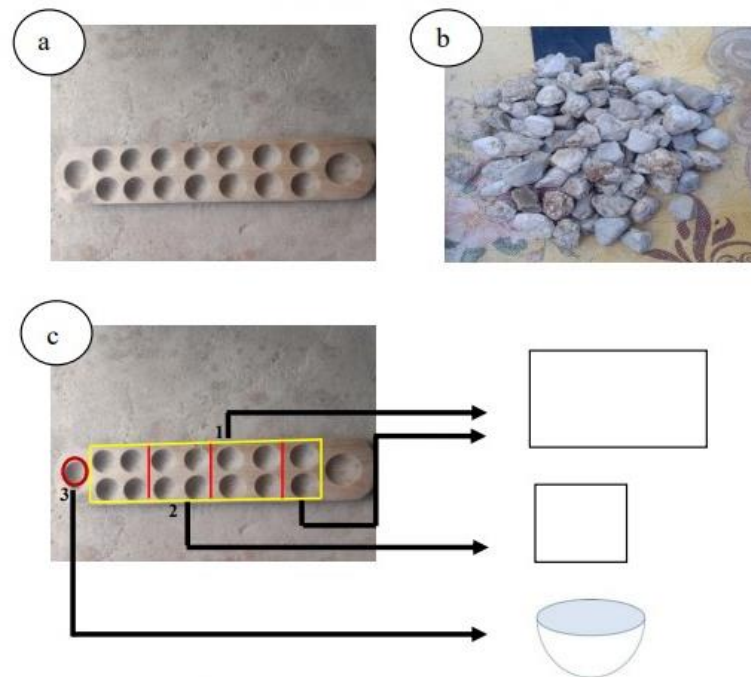
**Gambar 2.1** Cara Permainan Congklak.

Lebih lanjut dipaparkan bahwa cara bermain congklak yakni dengan menentukan posisi kedua pemain. Setiap pemain menguasai tempat yang terdiri dari tujuh lubang kecil dan satu lubang besar untuk lubang penyimpanan. Setiap pemain meletakkan satu demi satu biji ke dalam lubang kecil secara berturutan. Pemain juga bisa menembak pemain lain dengan mengambil semua biji pada lubang yang dimiliki lawan dan memindahkan pada lubang penyimpanan miliknya. Pemenang pada permainan ini adalah pemain dengan jumlah biji (pada lubang penyimpanan) yang lebih banyak (Putra & Hasanah, 2018).

Strategi untuk memenangkan permainan congklak melibatkan kemampuan pemain dalam mendistribusikan biji congklak yang diambil sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan biji terakhir jatuh pada lubang kosong. Hal ini berarti pemain harus berusaha untuk mengantisipasi gerakan lawan dan melakukan penempatan biji yang strategis sehingga dapat mengambil biji lawan dan menghindari lubang kosong di akhir permainan.

Congklak adalah permainan yang banyak digemari oleh anak-anak di Indonesia, terutama oleh para perempuan muda. Permainan ini memiliki berbagai nama di setiap daerah, namun yang paling umum dikenal adalah Congklak. Peralatan atau media permainan ini sangat fleksibel, karena dapat memanfaatkan benda-benda di sekitar. Sebagai contoh, jika tidak ada papan congklak, lubang kecil dapat digali di tanah atau lingkaran dapat dibuat di lantai. Biji congklak juga dapat diganti dengan batu kerikil kecil atau biji-bijian lainnya.

Bentuk papan congklak dan biji congklak yang digunakan dapat dilihat pada gambar a dan gambar b dibawah ini. Pada bagian permukaan papan congklak jika dibuat garis maka akan berbentuk persegi panjang, dapat dilihat pada gambar c nomor 1, pada sisi lubang-lubang congklak jika dibuat garis akan berbentuk tiga persegi dan satu persegi panjang kecil, dapat dilihat pada gambar c nomor 2 dan terdapat juga lubang-lubang yang menyerupai setengah bola, dapat dilihat pada gambar c nomor 3.



**Gambar 2.2** Bentuk Papan Congklak, Biji Congklak, Sketsa Persegi Panjang, Siesta Persegi, Sketsa Setengah Bola Papan Congklak.

Menurut Penelitian oleh Putra & Hasanah (2018), bermain congklak bisa membentuk karakter jujur pada siswa. Dalam permainan ini, tidak ada kebutuhan akan juri, sehingga dimainkan dengan mudah dan dapat membiasakan siswa untuk menjadi jujur karena lawannya adalah rekan bermainnya sendiri. Jika terbukti curang, pemain tersebut akan menerima hukuman atau diskualifikasi. Selain mempromosikan kejujuran, congklak juga dapat mengembangkan ketekunan, penghargaan, dan kerja keras (Agusti et al., 2018). Nataliya (2015) juga menyatakan bahwa bermain congklak terbukti efektif dalam pembelajaran matematika, yang bisa menjadi media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini.

Ketika pemain dapat mengambil biji congklak dan mengisinya pada lubang demi lubang sampai biji tersebut habis terbagi, maka konsep pola bilangan terjadi. Pola adalah susunan yang memiliki bentuk teratur dari bentuk pertama ke bentuk berikutnya. Bilangan adalah lambang yang biasa disebut angka. Oleh karena itu, pola bilangan adalah susunan angka-angka yang memiliki bentuk teratur dari bentuk pertama ke bentuk berikutnya (Abdur dalam Anisa, 2021).

Menurut Hesti (2015), permainan congklak memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a) Membiasakan anak untuk sabar dan teliti. Saat lawan main harus membagikan biji congklak, jika pemain tidak teliti dan sabar, permainan tidak akan berjalan lancar.
- b) Membantu anak untuk bersikap adil (sportif). Setiap permainan pasti ada yang kalah dan menang, sehingga sikap menerima kekalahan ditekankan dalam setiap permainan.
- c) Melatih kemampuan analisis dan perhitungan siswa. Strategi analisis yang baik dapat menjadi faktor pendukung bagi pemain untuk menjadi pemenang, meskipun hanya memiliki satu biji congklak (Prasetyo, 2019).

Adapun manfaat dari permainan congklak menurut Luthfi (2019) adalah sebagai berikut:

- a) Melatih syaraf otak: Dalam permainan ini, anak perlu menggerakkan tangannya untuk mengambil dan membagikan biji dari lubang satu ke lubang lainnya. Hal ini memungkinkan stimulasi saraf motorik halus anak dan melibatkan olah fisik otot kecil serta koordinasi antara panca indra mata dan tangan pemain.
- b) Belajar berhitung: Setiap pemain harus membagikan satu persatu biji secara berurutan, yang memungkinkan anak untuk menghitung biji yang tersedia. Ini membantu anak membuat strategi agar biji dapat berhenti di lubang yang lurus dengan lubang lawan yang berisi banyak biji.
- c) Belajar jujur: Anak harus jujur dalam membagi biji secara berurutan tanpa melewati lubang mana pun, meskipun pada akhirnya dia akan berhenti di lubang yang tidak memberinya hasil apa pun.
- d) Belajar mentaati peraturan: Pemain harus mengikuti aturan yang melarang mereka memasukkan biji ke lubang Gudang milik lawan. Hal ini mengajarkan anak untuk mentaati aturan meskipun aturan tersebut sangat sederhana.

Permainan congklak merupakan kegiatan bermain yang membantu anak agar dapat fokus dalam berhitung. Selain itu, permainan ini juga berguna untuk melatih motorik halus, kesabaran saat menunggu giliran untuk bermain, serta membantu anak menjadi lebih sportif dan terampil dalam bersosial (Umayyah, 2015, dalam Saribu & Simanjuntak, 2018). Selain manfaat tersebut, permainan congklak juga memiliki dampak positif lainnya. Misalnya, melatih kesabaran dan ketelitian emosi anak, serta melatih sportivitas. Melalui permainan ini, kemampuan anak akan berkembang dan mereka akan belajar menjadi mandiri, menghadapi dan memecahkan masalah, serta mempercayai keputusan yang telah mereka ambil (Lestari & Prima, 2018).

Permainan congklak dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan anak pada berbagai konsep berhitung, termasuk konsep dasar dan konsep-konsep lainnya, seperti penjumlahan, pengurangan, dan bahkan metode perkalian. Selain itu, permainan congklak juga dapat berperan dalam menjaga dan melindungi kelestarian permainan tradisional Indonesia yang semakin terpinggirkan oleh popularitas video game (Siregar et al., 2014). Dengan memanfaatkan permainan congklak, anak-anak dapat belajar berhitung secara interaktif sambil memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya tradisional mereka.

Permainan congklak adalah salah satu permainan tradisional yang sangat disukai oleh anak-anak sejak dahulu. Permainan ini memiliki berbagai manfaat, antara lain melatih otak kiri anak untuk berpikir, mengembangkan strategi untuk mengumpulkan angka terbanyak guna mengalahkan lawan, serta berkontribusi pada perkembangan dan pembentukan otak kanan. Selain itu, congklak juga melatih anak dalam bekerjasama dan mengelola emosi. Sejalan dengan perkembangan kognitif anak usia 0-7 tahun yang memasuki tahap praoperasional konkret, anak-anak dalam tahap ini memiliki kemampuan untuk menggunakan simbolik dalam proses berpikir mereka. Permainan congklak, dengan berbagai manfaatnya, mendukung perkembangan kognitif tersebut dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Lestari & Elizabeth, 2018).

## 5. Kemampuan Berhitung

Berhitung adalah salah satu kemampuan matematika dasar yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh setiap orang sejak usia dini, karena berhitung merupakan ilmu dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung ini merupakan salah satu keterampilan dasar matematika yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Susanto mengungkapkan bahwa kemampuan berhitung permulaan yaitu sebagaimana anak untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, karakteristik perkembangan ini.

Salah satu potensi yang sangat penting untuk distimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan berhitung awal. Smith (2009) menyatakan bahwa "*Counting is a universal skill that appears to be easily acquired at an early age,*" yang berarti bahwa kemampuan berhitung adalah keterampilan universal yang mudah dikuasai pada usia dini. Oleh karena itu, potensi berhitung pada anak usia dini harus dikembangkan secara optimal agar mereka mencapai keberhasilan di masa depan. Dodge (2002) juga menyebutkan bahwa "*Counting is one of the earliest number concepts to emerge,*" yang berarti bahwa berhitung adalah salah satu konsep angka pertama yang mudah muncul pada anak-anak.

Berhitung merupakan pengenalan konsep angka yang paling mudah dipelajari oleh anak usia dini dan merupakan awal dari pembelajaran matematika bagi mereka. Guru harus memberikan konsep-konsep dasar pembelajaran secara maksimal karena anak usia dini mudah menerima berbagai rangsangan dari lingkungan dan orang dewasa di sekitarnya. Charlesworth (2005) menambahkan bahwa "*Counting is learned for the most part through naturalistic and informal activities supported by structured lessons,*" yang berarti berhitung sebagian besar dipelajari melalui aktivitas alami dan informal yang didukung oleh pelajaran yang terstruktur.

Menurut pendapat salah satu ahli matematikawan Indonesia, Sujiono (2008:11.11), mengatakan bahwa menghitung merupakan cara belajar mengenai nama angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Menghitung merupakan kemampuan akal

untuk menjumlahkan. Penelitian pendidikan matematika pada tahap pra-sekolah mengungkapkan pentingnya pemerolehan prinsip-prinsip yang diperlukan untuk berhitung (Baroody, 1992; Gelman & Gallistel, 1978).

Berhitung permulaan adalah suatu keterampilan penting bagi anak yang harus dikembangkan untuk membekali mereka di kehidupan yang akan datang (Deslegina & Hatinigsih, 2022). Menurut Valentina & Wulandari (2022) Kemampuan berhitung sebagai kemampuan fundamental dalam mempelajari bidang ilmu yang lebih luas. Namun, persepsi anak usia dini menganggap bahwa Matematika merupakan ilmu yang sulit dipahami.

Seymour Papert (Afrika Selatan): Berhitung adalah proses kreatif di mana anak-anak menggunakan berbagai representasi dan alat untuk memahami dan mengekspresikan konsep-konsep matematika. Papert menekankan pentingnya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksperimen dengan manipulatif matematika dan teknologi komputer untuk memperdalam pemahaman mereka tentang berhitung.

Kemampuan berhitung adalah salah satu pembelajaran penting yang diajarkan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya sebagai persiapan untuk jenjang sekolah dasar, terutama bagi anak usia 4-5 tahun yang berada pada kelompok A. Pembelajaran berhitung sangat penting bagi anak, dan kegiatan berhitung dilakukan melalui berbagai macam aktivitas dengan menggunakan media yang menarik atau permainan yang dapat meningkatkan minat belajar dalam berhitung.

Berhitung pada anak usia dini merujuk pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep matematika dasar, seperti jumlah, urutan, dan hubungan kuantitatif. Kemampuan berhitung adalah langkah awal dalam pengembangan pemahaman matematis anak. Proses ini melibatkan pemahaman konsep angka, mengenali pola, dan memahami hubungan kuantitatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berhitung pada anak usia dini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dapat diajarkan melalui pengalaman sehari-hari, permainan, dan kegiatan menyenangkan. Pendekatan ini membantu anak membangun dasar yang kuat untuk pemahaman matematis lebih lanjut di masa depan. Stimulasi

yang tepat pada usia dini dapat membantu anak mengembangkan minat dan kepercayaan diri dalam menjelajahi dunia matematika.

*“Concerning order-irrelevance the dissertation by Lagos (1992) reported that the counting performance of 3 and 4-year-old children was significantly higher when few elements were presented in the counting collections and they were row-distributed instead of being arranged randomly.”* Mengenai ketidakberartian urutan, disertasi oleh Lagos (1992) melaporkan bahwa kinerja berhitung anak usia 3 dan 4 tahun secara signifikan lebih tinggi ketika sedikit elemen disajikan dalam koleksi berhitung dan mereka didistribusikan dalam baris daripada diatur secara acak.

Menurut Humairo dan Amelia, dalam jurnalnya menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kegiatan berhitung pada anak, diperlukan sebuah metode yang tepat dan dapat dilihat sebagai aspek yang akan mendukung perkembangan anak.

Untuk mengembangkan kegiatan berhitung, diperlukan metode yang tepat yang mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat mendukung anak. Salah satu metode yang efektif adalah kembali pada prinsip pembelajaran anak usia dini melalui sarana bermain. Belajar melalui bermain dapat mengasah dan meningkatkan kecerdasan yang dimiliki anak.

Kemampuan berhitung anak usia dini adalah kemampuan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika atau berhitung awal terkait bilangan, angka, dan pengoperasiannya, yang diberikan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Menurut Khan (2016), kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuan ini, dimulai dari lingkungan terdekat mereka. Seiring perkembangan, kemampuan anak meningkat hingga memahami konsep jumlah, termasuk penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung mencakup pengetahuan anak tentang pengenalan angka, mengenal lambang bilangan, membilang, mengurutkan bilangan, serta melakukan penjumlahan dan pengurangan sebagai dasar pengembangan pengetahuan matematika.

Matematika menjadi salah satu bagian dari sekian banyak pelajaran di sekolah yang berperan sangat penting di dunia Pendidikan. Selain itu matematika juga berandil penting dalam kehidupan, karena matematika dibutuhkan dalam setiap disiplin ilmu, baik masa sekarang dan masa depan. Melihat pentingnya matematika dalam kehidupan, mata pelajaran ini dijadikan bagian dari kurikulum wajib, mulai dari tingkat paling dasar hingga tingkat paling tinggi. Oleh karena itu, tidak heran jika matematika dianggap sebagai rajanya ilmu pengetahuan (Ahmar et al., 2018). Selain itu, berhitung adalah salah satu konsep angka yang paling mudah untuk diperkenalkan dan dipelajari (Humairo & Amelia, 2021).

## 6. Konsentrasi

Pada kamus Seri Bahasa Indonesia Konsentrasi dalam bahasa Belanda berasal dari kata (*concentrate*) yang berarti pemusatan(pikiran dan sebagainya). Menurut Slameto (2010), konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap satu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu benda atau gagasan.

Anderson berpendapat (2008:135) konsentrasi adalah kemampuan untuk menaruh perhatian pada suatu gagasan atau orang. Konsentrasi adalah suatu kemampuan untuk memperhatikan hal yang di amati. Sedangkan Wingkel dalam Fitriainingsih (2013:7). Konsentrasimerupakan pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek. Konsentrasi adalah mengoptimalkan panca indra untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pemahaman tersebut di atas, konsentrasi merupakan pemusatan pikiran atau perhatian terhadap satu hal atau gagasan dengan menyampingkan segala hal lain yang tidak relevan. Ini melibatkan kemampuan untuk menaruh perhatian pada suatu gagasan, objek, atau orang, serta memperhatikan dengan cermat hal yang diamati. Konsentrasi juga melibatkan pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek, serta mengoptimalkan penggunaan panca indra untuk memecahkan masalah.

Kesuksesan dalam proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satunya adalah tingkat konsentrasi. Anak-anak usia sekolah memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi pada berbagai aspek situasi dan mampu memahami suatu objek dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Di lingkungan sekolah, anak-anak harus terlibat dalam berbagai tujuan dan agenda pembelajaran yang beragam. Dengan memaksakan otak untuk bekerja sangat keras, akan terjadi ketidakseimbangan antara otak kanan dan otak kiri, sehingga menyebabkan kelelahan pada otak yang berakibat pada penurunan konsentrasi belajar anak di sekolah, Nuryana & Purwanto (dalam Apriyani, Parjo, & Rahmadhaniyati, 2015).

Konsentrasi siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Konsentrasi yang baik dapat membantu siswa untuk menyerap dan mengingat informasi yang diterima dengan lebih baik. Sebaliknya, konsentrasi yang buruk dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, mengurangi hasil belajar, dan meningkatkan kemungkinan siswa untuk mengalami kejenuhan atau kebosanan. (Mustofa et al. 2023). Sedangkan menurut Nusufi (2016), Konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada rangsang yang dipilih (satu objek) dalam waktu tertentu. Artinya, proses terjadinya konsentrasi selalu didahului oleh adanya perhatian seseorang terhadap satu objek yang dipilih. Dengan demikian konsentrasi merupakan perhatian dalam rentang waktu yang lama.

Konsentrasi pada anak usia dini merujuk pada kemampuan anak untuk memusatkan perhatian dan fokus pada suatu tugas atau aktivitas tertentu dalam jangka waktu yang relatif lama. Ini mencakup kemampuan anak untuk mengabaikan distraksi, menahan diri dari gangguan, dan terlibat sepenuhnya dalam kegiatan yang sedang dijalani. Kemampuan konsentrasi pada anak usia dini sangat penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan. Hal ini dapat membantu mereka memahami dunia sekitarnya, mengikuti aturan, dan mengembangkan keterampilan kognitif serta sosial. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi konsentrasi anak melibatkan suasana hati, kesehatan fisik, dan jenis kegiatan yang dihadapi. Mendorong dan memberikan

dukungan untuk pengembangan konsentrasi pada anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Dengan demikian menurut Gagne (Baharudin & Esa Nur Wahyuni, 2010: 17), konsentrasi merupakan salah satu tahap dari suatu proses belajar yang terjadi di sekolah. Konsentrasi erat kaitannya dengan umur motivasi. Tahap konsentrasi terjadi saat siswa harus memusatkan perhatian, yang telah ada pada tahap motivasi, untuk tertuju pada hal-hal yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Pada tahap ini siswa harus memperhatikan unsur-unsur pokok dalam materi.

Konsentrasi dalam konteks pembelajaran adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada suatu situasi atau objek dengan tujuan memahami dan mengerti materi yang sedang dipelajari. Ini menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran karena konsentrasi yang baik dapat memengaruhi kecepatan anak dalam menangkap materi yang diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, semakin baik konsentrasi seorang anak, semakin efektif proses pembelajaran yang dialaminya. Namun, tidak semua anak memiliki kemampuan berkonsentrasi yang sama, dan hal ini dapat menjadi tantangan bagi pendidik dalam menyampaikan materi dengan efektif.

karakteristi kanak usia dini, Liniawati (2011) menyebutkan bahwa anak usia dini memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek yang menjelaskan mengapa banyak anak-anak usia dini tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar. Apabila anak yang tidak dapat berkonsentrasi ini berada dalam satu ruangan dengan anak-anak lain yang sedang belajar, maka ia dapat menjadi sumber gangguan terhadap kelancaran proses belajar. Oleh karena itu masalah kurangnya konsentrasi belajar ini perlu diatasi salah satunya dengan menggunakan metode bermain k

Untuk mengatasi masalah kurangnya konsentrasi pada anak-anak, diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mampu membuat anak rileks. Metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak sehingga mereka dapat lebih mudah memusatkan perhatian pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Pendekatan yang

menekankan pada kegiatan yang interaktif, kreatif, dan bermain dapat membantu anak-anak merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar, sehingga mereka dapat memaksimalkan konsentrasi mereka. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan konsentrasi anak-anak dalam proses pembelajaran di sekolah.

## 7. Keterkaitan Kemampuan Berhitung Dengan Konsentrasi

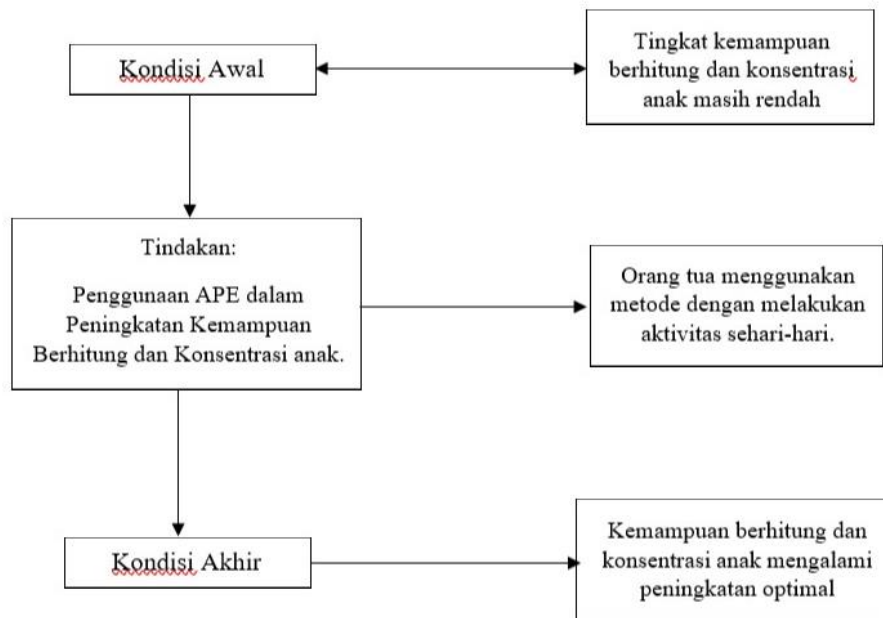
Keterkaitan antara kemampuan berhitung dan konsentrasi pada anak usia dini sangat erat. Kemampuan berhitung memerlukan fokus dan perhatian yang baik untuk memahami konsep-konsep matematika, memproses informasi, dan menyelesaikan tugas-tugas matematika. Sebaliknya, pengembangan kemampuan konsentrasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berhitung.

Berikut adalah beberapa cara keterkaitan tersebut dapat dijelaskan:

- a. Pemahaman Konsep Matematika: Untuk memahami konsep-konsep matematika seperti angka, jumlah, dan operasi matematika dasar, anak perlu memusatkan perhatian pada materi yang diajarkan. Konsentrasi yang baik memungkinkan mereka untuk fokus pada langkah-langkah perhitungan dan memahami hubungan antarangka.
- b. Menyelesaikan Tugas Berhitung: Pada saat anak sedang belajar atau menyelesaikan tugas berhitung, konsentrasi yang baik memungkinkan mereka untuk menyelesaikan perhitungan dengan tepat dan efisien. Anak yang dapat memusatkan perhatian mereka pada soal atau masalah matematika cenderung lebih baik dalam menangani tugas-tugas berhitung.
- c. Mengatasi Tantangan Matematika: Konsentrasi yang baik membantu anak mengatasi rasa frustrasi atau kesulitan ketika mereka dihadapkan pada konsep matematika yang lebih kompleks. Anak yang dapat mempertahankan fokusnya cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan berhitung.
- d. Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran: Anak yang memiliki konsentrasi yang baik lebih mungkin terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

matematika. Mereka dapat fokus pada penjelasan guru, bekerja sama dengan teman-teman, dan terlibat dalam kegiatan matematika dengan lebih baik.

## B. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.3** *Kerangka Berpikir*

*Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Congklak*

### C. Tinjauan Penelitian terdahulu

**Tabel 2.1** Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Congklak

| No | Judul                                                                       | Nama Peneliti       | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                  | Persamaan                                                                                           | Perbedaan                                                                                                                            |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak | Hasan Baharun, dkk. | Alat Permainan <i>Edukatif</i> berbahan limbah hasil inovasi dan kreasi yang dibuat oleh guru di RA Tania di Raudlatul Athfal (RA) Tania dalam meningkatkan kecerdasan kognitif anak, tidak dapat digeneralisir untuk semua PAUD, | Penggunaan APE untuk meningkatkan kemampuan berhitung yang merupakan salah satu kecerdasan kognitif | Penelitian terdahulu menggunakan APE kreasi dari bahan limbah, sedangkan penelitian ini menggunakan APE tradisional, yaitu Congklak. |

| No | Judul                                                                                        | Nama Peneliti                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Persamaan                                                                                                                                   | Perbedaan                                                                                                                                                                                       |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | APE Tradisional: Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Berbasis Etnomatematika pada Anak Usia Dini. | Ida Yeni Rahmawati, Wahyudi, Hadi Cahyono, M. Fadlillah | Beberapa APE tradisional yang terdapat pada <i>playground</i> budaya yang telah dikembangkan di TK Negeri Pembina Ponorogo yang diantaranya APE egrang batok, dam-daman, bakiak, congklak, dan engklak memuat unsur etnomatematika. Unsur-unsur tersebut yang berkaitan dengan anak usia dini adalah konsep berhitung (penjumlahan dan pengurangan), bangun datar, bangun ruang, dan logika matematika. | Penggunaan APE Tradisional sebagai media pembelajaran yang memuat unsur etnomatematika guna meningkatkan kemampuan berhitung anak.          | Tujuan penelitian terdahulu bertujuan pada penanaman rasa cinta tanah air dan berbasis etnomatika, sedangkan penelitian ini lebih tertuju pada peningkatan kemampuan berhitung dan konsentrasi, |
| 3. | Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) terhadap perkembangan kognitif anak usia dini      | Peby Dwi Damayanti, dkk.                                | Melalui beberapa alat permainan Edukatif, efektif meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini seperti pada permainan puzzle, congklak, dan lain sebagainya, sedangkan beberapa permainan Edukatif tidak efektif untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.                                                                                                                          | Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif terhadap perkembangan kognitif, yang mana kemampuan berhitung merupakan salah satu kecerdasan kognitif, | Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kepustakaan dan meneliti APE secara umum, sedangkan penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan fokus meneliti APE congklak.        |

| No | Judul                                                                                                                                                                                                     | Nama Peneliti          | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Persamaan                                                                                           | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Pengembangan Alat Permainan <i>Edukatif</i> Berbasis Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Nurul Yaqin Kedondong Daya Desa Pringgasela Tahun Pembelajaran 2021/2022 | Ramzi, Muhajirin A. I. | Penilaian produk APE egrang dari 2 orang yaitu ahli desain dan ahli materi memperoleh skor rata-rata 3,96 dengan kategori layak diujicobakan dan 4,2 dengan kategori sangat layak diujicobakan. Sedangkan untuk uji kelompok kecil dari validasi salah satu guru memperoleh nilai berturut-turut 4,25, dan 4,42. Dengan demikian APE egrang memiliki validitas sangat layak. Sedangkan untuk penilaian produk congklak dari 2 orang yaitu ahli desain dan ahli materi memperoleh skor rata-rata keduanya 4,08 dan 4,2. dengan kategori sangat layak diujicobakan. | Penggunaan Alat Permainan <i>Edukatif</i> berupa congklak sebagai media pembelajaran yang diteliti, | Penelitian terdahulu meneliti dengan tujuan berfokus pada peningkatan kreativitas AUD dan menguji dua jenis APE, yaitu egrang dan congklak. Sedangkan, penelitian ini meneliti dengan focus tujuan pada peningkatan kemampuan berhitung dan konsentrasi AUD dengan menguji satu jenis APE, yaitu congklak. |

| No | Judul                                                                                      | Nama Peneliti   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Persamaan                                                            | Perbedaan                                                                                                                                   |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Penggunaan Alat Permainan <i>Edukatif</i> yang digunakan di Taman Kanak-kanak SeKota Metro | Uswatun Hasanah | Ketepatan penggunaan APE di TK Se-Kota Metro dapat diperoleh dengan memprioritaskan dalam pemilihan APE ditinjau dari segi kebermanfaatannya yang berdampak pada aspek perkembangan anak yang terdiri dari kemampuan kognitif, seni, bahasa, fisikmotorik, sosial emosional dan nilai agama moral. Dengan demikian, Alat Permainan <i>Edukatif</i> dapat berimplikasi pada kecerdasan masing-masing peserta didik | Penggunaan Alat permainan <i>edukatif</i> di lingkup anak usia dini. | Penelitian terdahulu meneliti berbagai jenis APE, sedangkan penelitian ini lebih mengerucut pada pemanfaatan satu APE saja, yaitu congklak. |

| No | Judul                                                                                                                   | Nama Peneliti   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Persamaan                                                                   | Perbedaan                                                                                            |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Bermain Congkak di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Ishlah Bukittinggi | Ira Zulkifli T. | Bermain dengan menggunakan congkak dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dalam menyebutkan urutan bilangan satu sampai dua puluh, mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, dan mengelompokkan konsep bilangan sama dan tidak sama, banyak dan sedikit. penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyebutkan urutan bilangan satu sampai dua puluh, kemampuan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, dan kemampuan mengelompokkan konsep bilangan sama dan tidak sama, banyak dan sedikit, dengan menggunakan congklak. | Peningkatan Kemampuan Berhitung untuk anak usia dini dengan metode bermain. | Penelitian terdahulu menggunakan media congkak, sedangkan penelitian ini menggunakan media congklak. |

| No | Judul                                                                                                                           | Nama Peneliti                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Persamaan                                                                                             | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                     |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. | peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan metode <i>fingermathic</i> pada anak usia dini TK Tunas Asri Benowo Surabaya | Norma Diana Fitri dan Indaria Tri Hariani | Hasil observasi menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan, dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimulai dari hasil pra siklus pada presentase 23,08% kemudian meningkat menjadi 61,54% pada masa siklus 1 dan di tuntaskan pada siklus 2 yang mencapai keberhasilan memperoleh presentase sebesar 84,62%. | Upaya meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini                                            | Penelitian terdahulu menggunakan metode Tindakan kelas menggunakan <i>fingermathic</i> , sedangkan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan Alat Permainan <i>Edukatif</i> berupa congklak. |
| 8. | keaktivitas guru dalam membuat alat permainan <i>Edukatif</i> dari barang bekas                                                 | Mukti Wigati dan Novan Ardy Wiyani        | para guru TK IT Al-Fattaah Purwokerto telah mampu membuat sendiri beberapa APE dengan barang bekas sesuai persyaratan; mudah dibongkar pasang, mengembangkan daya fantasi dan tidak berbahaya. Selain itu, alat permainan <i>Edukatif</i> yang dibuat juga sudah                                                         | Pemanfaatan Alat Permainan <i>Edukatif</i> sebagai media belajar sambil bermain untuk Anak Usia Dini. | Penelitian terdahulu memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan APE, sedangkan penelitian ini menggunakan APE siap pakai berupa congklak yang merupakan Alat Permainan Tradisional.                                            |

| No | Judul                                                                                                          | Nama Peneliti | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Persamaan                                                                              | Perbedaan                                                                                                                                                            |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                |               | sesuai dengan tema dan sentra. Adapun fungsinya yaitu menciptakan situasi bermain yang menyenangkan bagi anak dalam proses pemberian rangsangan indikator kemampuan anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak yang positif dan memberikan stimulus dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. |                                                                                        |                                                                                                                                                                      |
| 9. | Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini melalui Metode Atik dan Permainan Isi Botol di RA Al Fikri Klari | Yiniasih D.   | Konsentrasi anak usia dini sangat singkat biasanya usia 4-5 tahun lama konsentrasi antara 12-14 menit. Model ATIK dalam kegiatan memasukkan biji-bijian atau air kedalam botol menjadi salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi pada Anak Usia Dini.                                                     | Upaya meningkatkan konsentrasi pada anak usia dini dengan cara belajar sambil bermain. | Penelitian terdahulu menggunakan metode ATIK menggunakan permainan isi botol, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan APE congklak. |

| No  | Judul                                                                                                                                                                                                      | Nama Peneliti   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Persamaan                                           | Perbedaan                                                                                                                                         |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | Meningkatkan konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu Kelompok A1 di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PPAUD IT) Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo | Eletti S., dkk. | peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode gerak dan lagu dapat dilihat dari jumlah presentase observasi awal 58%, mulai meningkat pada pelaksanaan siklus I yaitu 77%. Setelah dilakukan refleksi dilanjutkan pada siklus ke II dengan presentase kenaikan 88%. Maka dengan ini metode gerak dan lagu dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak kelompok A1 PPAUDIT Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. | Upaya meningkatkan konsentrasi pada anak usia dini. | Penelitian terdahulu menggunakan metode gerak dan lagu, sedangkan penelitian ini menggunakan pemanfaatan Alat Permainan Edukatif berupa congklak. |

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Menurut Rahardjo, (2017) metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal (Budiharto, 2019). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variable, keadaan atau gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Peneliti melakukan studi kasus di PAUD Ulin Nuha yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung dan cermat mengenai upayameningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi pada anak usia dini di PAUD Ulin Nuha dengan memanfaatkan alat permainan *edukatif* tradisional berupa permainan congklak.

#### **B. Waktu dan Lokasi penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, dimulai pada Bulan November 2023 hingga Bulan Mei 2024.

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

| No | Uraian                              | Bulan            |                  |                 |                  |               |               |             |
|----|-------------------------------------|------------------|------------------|-----------------|------------------|---------------|---------------|-------------|
|    |                                     | November<br>2023 | Desember<br>2023 | Januari<br>2024 | Februari<br>2024 | Maret<br>2024 | April<br>2024 | Mei<br>2024 |
| 1. | Pengajuan<br>Judul                  |                  |                  |                 |                  |               |               |             |
| 2. | Penyusunan<br>Proposal<br>Skripsi   |                  |                  |                 |                  |               |               |             |
| 3. | Bimbingan<br>Proposal<br>Skripsi    |                  |                  |                 |                  |               |               |             |
| 4. | Seminar<br>Proposal                 |                  |                  |                 |                  |               |               |             |
| 5. | Pelaksanaan<br>Penelitian           |                  |                  |                 |                  |               |               |             |
| 6. | Pengumpulan<br>dan Analisis<br>Data |                  |                  |                 |                  |               |               |             |
| 7. | Penyusunan<br>Skripsi               |                  |                  |                 |                  |               |               |             |
| 8. | Bimbingan<br>Skripsi                |                  |                  |                 |                  |               |               |             |
| 9. | Seminar Hasil                       |                  |                  |                 |                  |               |               |             |

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian yaitu di PAUD Ulin Nuha Kampung Palengseran Rt.002 Rw.004 Desa Bojong, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Dipilihnya lokasi tersebut karena terdapat kemudahan akses peneliti terhadap pihak terkait dan partisipan tersebut.

### **C. Deskripsi Posisi Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, dan pencipta penelitian yang perlu "divalidasi" sejauh mana peneliti siap untuk melakukan penelitian dan terlibat langsung di lapangan.

Peneliti juga ikut terlibat dalam pengambilan data dengan berinteraksi dengan berbagai informan. Selain itu, peneliti turut serta dalam mengamati proses penelitian di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan demikian, peneliti tidak hanya menjalankan peran sebagai pengamat, tetapi juga sebagai bagian internal dari proses penelitian tersebut di PAUD Ulin Nuha Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

### **D. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui sumber informasi dan pengamatan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Guru di PAUD Ulin Nuha Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.
- 2) Orang tua/wali siswa di PAUD Ulin Nuha Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.
- 3) Siswa-siswi PAUD Ulin Nuha Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

Adapun sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer yaitu data utama dalam penelitian yang akan diinvestigasi. Ini adalah data yang dikumpulkan atau dibuat secara langsung oleh peneliti untuk mendukung tujuan penelitian. Karakteristik utama dari data primer adalah keunikan dan relevansinya yang lebih tinggi terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui pelaksanaan wawancara dan survei, termasuk jawaban dari kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah diajukan kepada responden.

**Tabel 3.2** Informan Penelitian

| NO  | NAMA            | JENIS KELAMIN | KETERANGAN     |
|-----|-----------------|---------------|----------------|
| 1.  | Hj. Yayah K.    | Perempuan     | Kepala Sekolah |
| 2.  | Ziadatu rahma   | Perempuan     | Guru           |
| 3.  | Marlina         | Perempuan     | Guru           |
| 4.  | Siti Rohimah    | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 5.  | Resya           | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 6.  | Suhanah         | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 7.  | Mamah Labibah   | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 8.  | Mamah Nafisah   | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 9.  | Melina          | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 10. | Juniarti        | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 11. | Nyimas          | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 12. | Widiyanti       | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 13. | Anisah Neni     | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 14. | Iva Ningsih     | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 15. | Lisna Sari      | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 16. | Siti Maesaroh   | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 17. | Erda Yunis      | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 18. | Juliantari      | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 19. | Een Ernawati    | Perempuan     | Orang tua/Wali |
| 20. | Mutiara Safilla | Perempuan     | Orang tua/Wali |

- 2) Data sekunder merujuk pada informasi yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan selain penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data sekunder dapat mencakup publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, dan artikel berita. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung data primer, yang diperoleh melalui observasi dan literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan tahap yang sangat krusial dalam suatu penelitian, karena fokus utama penelitian adalah memperoleh informasi yang relevan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan mencapai standar data yang diinginkan. Proses pengumpulan data dapat dilaksanakan dalam berbagai konteks, berasal dari berbagai sumber, dan melibatkan beragam metode.

Dari segi konteks, data dapat dikumpulkan dalam setting alamiah (natural setting) atau melalui eksperimen di laboratorium, di rumah dengan melibatkan berbagai responden, dalam kegiatan seminar, diskusi, di jalanan, dan sebagainya. Dari sisi sumber data, pengumpulan data bisa melibatkan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan gabungannya.

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan antara lain:

### 1) Observasi

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada objek penelitian sebagai sumber data dalam, keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari.

### 2) Survei

Survei adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara menyelidiki pendapat, tanggapan, atau karakteristik dari sekelompok orang atau responden yang dianggap mewakili suatu populasi.

Dalam melakukan survei, peneliti memilih 12 orang tua/wali murid dan 4 orang pihak sekolah di Kelas B PAUD Ulin Nuha Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Instrumen pengumpulan data berupa lembaran kuisioner untuk mendapatkan tanggapan atau informasi dari responden. Pertanyaan dalam survei dirancang dengan baik untuk memastikan kejelasan dan menghindari bias.

Dengan demikian, survei merupakan metode yang penting dalam mengukur pandangan dan perilaku sekelompok orang untuk mendukung pengambilan keputusan yang informasional dan strategis terkait penggunaan congklak sebagai alat permainan *Edukatif* untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi pada anak usia dini.

**Tabel 3.3** Survei Penelitian

| No | Pertanyaan                                                                                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                                                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak.                                                                 |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                                                                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?                                                                     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                           |         |   |    |    |     |
| 6. | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak. |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                        |  |  |  |  |  |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini<br>juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini<br>kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.        |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.                 |  |  |  |  |  |

### 3) Evaluasi

Evaluasi adalah pendekatan sistematis untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan relevansi program, kebijakan, atau proyek. Tujuan utama dari penelitian evaluasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang valid dan dapat dipercaya untuk membantu pengambilan keputusan, perbaikan program, dan akuntabilitas. Evaluasi bertujuan untuk menilai apakah suatu program atau kebijakan telah mencapai tujuannya, bagaimana proses pelaksanaannya, dan dampak yang dihasilkan. Ini mencakup berbagai aspek seperti relevansi, efisiensi, efektivitas, dampak, dan keberlanjutan.

## F. Kisi - Kisi Instrumen Penelitian

**Tabel 3.3** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| No. | Indikator                                                                                                 | Nomor Butir | Jumlah |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------|
| 1.  | Penggunaan Alat Permainan <i>Edukatif</i> (APE) Congklak bagi anak usia dini.                             | 1,4         | 2      |
| 2.  | Antusiasme dan dukungan dalam penggunaan Alat Permainan <i>Edukatif</i> (APE) Congklak dalam pembelajaran | 2,          | 1      |
| 3.  | Manfaat Alat Permainan <i>Edukatif</i> (APE) Congklak                                                     | 3,          | 1      |
| 4.  | Peningkatan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak dengan congklak                                      | 5, 6, 10    | 3      |
| 5.  | Korelasi antara peningkatan berhitung dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar                | 7           | 1      |
| 6.  | Hubungan antara penggunaan alat permainan <i>edukatif</i> dengan minat dan motivasi belajar anak.         | 8, 9        | 2      |

Kisi-kisi pertama berfokus pada bagaimana congklak sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) digunakan oleh anak usia dini. Ini mencakup aspek-aspek seperti frekuensi penggunaan, cara bermain yang diterapkan, serta keterlibatan guru atau orang tua dalam proses bermain congklak. Penelitian bisa mencakup observasi langsung atau wawancara dengan pendidik dan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang praktik penggunaan congklak di lingkungan pendidikan anak usia dini. Pertanyaan instrumen yang digunakan, yaitu: (1) Apakah anak Anda pernah bermain congklak?; (4) Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak.

Kisi-Kisi kedua mengevaluasi seberapa besar antusiasme anak-anak dalam bermain congklak serta dukungan yang diberikan oleh orang tua, guru, dan institusi pendidikan. Antusiasme bisa diukur melalui observasi tingkah laku anak saat bermain, sementara dukungan bisa diukur melalui survei atau wawancara

dengan orang tua dan guru. Aspek yang diamati meliputi kehadiran alat permainan di lingkungan belajar, keterlibatan aktif pendidik, dan kebijakan institusi dalam mendorong penggunaan APE congklak. Pertanyaan instrumen yang digunakan, yaitu: (2) Apakah anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan *edukatif* seperti congklak?.

Kisi-kisi ketiga mengeksplorasi manfaat yang didapatkan dari penggunaan congklak sebagai APE. Manfaat tersebut bisa meliputi aspek kognitif, seperti peningkatan kemampuan berhitung dan logika, serta aspek sosial seperti kemampuan bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebaya. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes kemampuan anak sebelum dan sesudah menggunakan congklak. Pertanyaan instrumen yang digunakan, yaitu: (3) Apakah bermain congklak bias bermanfaat bagi anak?.

Kisi-Kisi keempat mengukur dampak spesifik dari bermain congklak terhadap kemampuan berhitung dan konsentrasi anak. Penelitian bisa menggunakan tes pra dan pasca untuk menilai peningkatan kemampuan berhitung dan konsentrasi sebelum dan setelah anak-anak bermain congklak dalam jangka waktu tertentu. Data yang dikumpulkan akan menunjukkan apakah ada peningkatan signifikan dan bagaimana proses bermain congklak berkontribusi terhadap peningkatan tersebut. Pertanyaan instrumen yang digunakan, yaitu: (5) Apakah bermain congklak dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak?; (6) Apakah ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak?; (10) Apakah pemanfaatan alat permainan *edukatif* congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelas B di PAUD Ulin Nuha?.

Kisi-Kisi kelima meneliti hubungan antara kemampuan berhitung yang diasah melalui congklak dengan pemahaman anak terhadap konsep matematika dasar. Metodologi penelitian bisa melibatkan pengujian kemampuan berhitung dan pemahaman konsep matematika sebelum dan sesudah intervensi menggunakan congklak. Pertanyaan instrumen yang digunakan, yaitu: (7) Apakah peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemanfaatan konsep matematika dasar?.

Kisi-Kisi keenam meneliti bagaimana penggunaan congklak sebagai APE mempengaruhi minat dan motivasi belajar anak. Pengukuran bisa dilakukan melalui survei motivasi belajar, observasi perilaku anak saat belajar, serta wawancara dengan guru dan orang tua. Penelitian ini berfokus pada apakah penggunaan congklak meningkatkan minat anak terhadap pelajaran dan apakah motivasi belajar mereka meningkat sebagai hasil dari penggunaan alat permainan edukatif tersebut. Pertanyaan instrumen yang digunakan, yaitu: (8) Apakah tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelas B meningkat setelah penggunaan alat permainan *edukatif* (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha?; (9) Apakah ada perbedaan dalam motivasi belajar menggunakan alat permainan *edukatif* dengan yang belajar tanpa alat permainan *edukatif*?

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2009:335-336) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi perilaku siswa pada saat proses pembelajaran aspek bahasa.
2. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan perilaku siswasesuai pedoman wawancara yang telah dibuat.
3. Melakukan wawancara dengan siswa berkaitan dengan perilaku siswa saat belajar dengan pedoman wawancara yang telah dibuat.
4. Membaca serta menjabarkan pernyataan dari guru dan siswa dengan mencaridefinisi yang cocok dengan hal- hal yang penting.

5. Mengkategorikan catatan-catatan yang diambil dari sumber data lalu mengklarifikasinya ke dalam kategori yang sama.
6. Mengkategorikan kategori yang telah disusun dan dihubungkan dengan kategori lainnya sehingga hasilnya akan diperoleh susunan yang sistematis dan berhubungan satu sama lain.
7. Menelaah relevansi data dengan mengkaji susunan pembicaraan yang sistematis dan relevansinya serta tujuan penelitian.
8. Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi di lapangan.
9. Menjadikan jawaban, maksudnya adalah hasil kajian data kemudian dijadikan jawaban setelah dianalisis.
10. Menyusun laporan, setelah menjabarkan jawaban secara terperinci, kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan.

#### **H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)**

Pelaksanaan teknik pemeriksaan validitas data dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2009:324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*tranferbility*), kebergantungan (*dependenbility*), kepastian (*conformability*).

Teknik pemeriksaan validitas data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kevaliditasan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini untuk mengecek data yang diperoleh dari siswa PAUD Ulin Nuha, orang tua/wali, guru, dan kepala sekolah. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan

dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan yang lain. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapat hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik ini akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa PAUD Ulin Nuha dengan metode pembelajaran dengan memanfaatkan alat permainan *edukatif* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Profil PAUD Ulin Nuha**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ulin Nuha merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di bawah naungan Yayasan Ulin Nuha Al Islami Bogor dengan izin No. 421.1/496-DISDIKK/2009. PAUD Ulin Nuha hadir ditengah-tengah masyarakat dengan konsep pendidikan anak berbasis religi dan berkarakter sehingga anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, cerdas, ceria, berbakti, dan berakhlak karimah. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan jaminan anak usia dini berhak memperoleh pendidikan yang sesuai dengan usia, pertumbuhan, dan perkembangan, serta kesanggupan dan kemampuannya, sehingga dapat berkembang secara optimal pada masa usia yang dini nan sesuai.

##### **1. Visi dan Misi Yayasan Ulin Nuha Al Islami Bogor\**

###### **Visi**

Terwujudnya Generasi Islam yang Unggul Dalam Prestasi, Beramal Saleh, dan Berakhlak Mulia.

###### **Misi**

- Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik & non-akademik.
- Menyiapkan generasi islam yang hebat, taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, nusa & bangsa.

##### **2. Identitas Satuan**

|                     |                                                                          |
|---------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| Nama Satuan Paud    | : KB Ulin Nuha                                                           |
| Alamat              | : Kp. Palengseran Rt.02 Rw.04 Desa Bojong<br>Kec.Kemang Kab, Bogor 16310 |
| Email               | : ulinnuhaalislami@gmail.com                                             |
| Tgl-Bln-Thn berdiri | : 03-07-2002                                                             |
| NPSN                | : 69905678                                                               |

Kode register : 11027806  
 Perizinan satuan paud : Izin No. 421.1/496-DISDIKK/2009  
 Tanggal 28-12-2009  
 Kelompok Gugus : Gugus Bojong  
 Jenis satuan paud : Kelompok Bermain (Kober)  
 Status satuan paud : Swasta  
 Lembaga Penyelenggara : Yayasan Ulin Nuha Al Islami Bogor  
 Nama Pengelola : H. Mad Budi M.Pd.I  
 NPWP Pengelola : 88.622.988.9-403.000  
 NIK Pengelola : 3201120104720007  
 Nama Kepala Sekolah : Hj. Yayah Khoeriyah S.Pd.I  
 NPWP Kepala Sekolah : 88.622.988.9-403.000  
 NIK Kepala Sekolah : 3201124705740011  
 Nama Bendahara Sekolah : Nabilah Marwah  
 NPWP Bendahara Sekolah : 76.245.989.9.403.00  
 NIK Bendahara Sekolah : 3201124111970003  
 NPWP Satuan Paud : 31.291.667.9-403.000  
 a.n. Yay Ulin Nuha Al-Islami Bogor

Rekening Satuan paud :

- BRI Unit Semplak

No Rek: 0811-01-026830-53-7 a.n. Paud Ulin Nuha

- BJB Cabang Cibinong

No Rek: 0071130568100 a.n. PAUD Ulin Nuha

### 3. Program Unggulan

- Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- Public Speaking

### 4. Fasilitas

- ✓ Sarana dan Prasarana
  - Ruang kepala sekolah dan ruang guru
  - Ruang belajar yang nyaman
  - Taman bermain
  - Permainan *indoor* dan *outdoor*

- Mushola
- Toilet yang bersih
- Koperasi sekolah
- Tempat wudhu dan cuci tangan
- ✓ Kegiatan *Outdoor*
  - Rekreasi
  - Manasik Haji
  - Pemeriksaan Kesehatan
  - Perlombaan
  - Kunjungan berdasarkan tema pembelajaran
- ✓ Jumlah siswa

Saat ini jumlah siswa/I PAUD Ulin Nuha sebanyak 29 orang dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan, yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Guru dan staf PAUD Ulin Nuha, diantaranya:

- 1) Ibu Hj. Yayah Khoeriyah S.Pd.I
- 2) Ibu Jiadaturrahman S.Pd
- 3) Ibu Sri Maryati
- 4) Ibu Marlina

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, hasil dari observasi, wawancara, survei, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret 2024 di PAUD Ulin Nuha Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dengan jumlah – responden.

Hasil pemanfaatan alat permainan *edukatif* (APE) congklak dalam perkembangan aspek kognitif anak di PAUD Ulin Nuha Kelas B Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor adalah meningkatnya konsentrasi dan kemampuan berhitung anak. Peneliti akan menulis rincian pembahasan dan analisis data sebagai proses, selanjutnya menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan survei yang dilakukan peneliti di PAUD Ulin Nuha Kelas B Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor ditampilkan secara rinci sebagai berikut:

### **1. Tahap Perencanaan**

Peneliti melakukan observasi selama 1 bulan mengamati kemampuan berhitung dan konsentrasi pada anak usia dini di Di PAUD Ulin Nuha Kelas B Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Berdasarkan observasi, para siswa masih belum terlalu bisa memfokuskan konsentrasinya dalam pembelajaran yang monoton, dan lebih menyukai metode permainan. Penelitian ini kualitatif deskriptif sehingga peneliti menyesuaikan fenomena dan mendeskripsikan keadaan di PAUD Ulin Nuha Kelas B Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Tahap penelitiannya: (a) Peneliti melakukan sosialisasi kepada para orang tua siswa, dan mendata nama-nama yang diikutsertakan dalam penelitian; (b) Menyerahkan kuisioner sambil tetap mengamati siswa sehari-hari.

### **2. Menyediakan Media atau Bahan Serta Menjelaskannya**

Hasil observasi yang dilakukan di PAUD Ulin Nuha Kelas B Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor adalah peneliti bekerja sama dengan guru dan orang tua siswa. Peneliti harus menjelaskan bagaimana metode pemanfaatan Alat Permainan *Edukatif* (APE) Congklak dalam peningkatan konsentrasi dan kemampuan berhitung kepada orang tua. Peneliti harus menyediakan semua bahan dan media yang dibutuhkan.

### **3. Melakukan Evaluasi dan Penelitian**

Hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengajak anak untuk bermain congklak sekali sebelum penelitian dan sekali setelah penelitian, bagaimana hasil dari permainan tersebut, dan bagaimana perasaan anak-anak saat

melakukan metode permainan berlangsung. Lalu peneliti memberikan penjelasan kepada anak atas metode yang dilakukan hari ini. Dalam kegiatan bermain guru, wali murid, dan peneliti memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan metode pemanfaatan APE Congklak sebagai upaya peningkatan kemampuan berhitung dan konsentrasi. Indikator yang dinilai dituangkan dalam lembar centang yang dipakai guru dan wali murid, guru dan wali murid menilai sesuai dengan perkembangan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak dalam persetujuan.

Lembar ceklis tersebut berisi keterangan

|     |                       |
|-----|-----------------------|
| STS | = Sangat Tidak Setuju |
| TS  | = Tidak Setuju        |
| RR  | = Ragu-Ragu           |
| S   | = Setuju              |
| SS  | = Sangat Setuju       |

Berdasarkan hasil observasi, survey, dan evaluasi yang penulis lakukan maka hasil akhir pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Congklak dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi anak usia 5 tahun sampai usia 6 tahun di PAUD Ulin Nuha Kelas B Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor adalah peneliti akan menguraikan mengenai peningkatan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak usia dini di PAUD Ulin Nuha Kelas B Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

Rekapitulasi Hasil Observasi dan Evaluasi Aktivitas Anak Didik  
Di PAUD Ulin Nuha Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong  
Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor

| <b>NO</b> | <b>Nama</b>     | <b>Skala Nilai Penelitian</b> | <b>Skor Setelah Penelitian</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------|-----------------|-------------------------------|--------------------------------|-------------------|
| 1.        | Hj. Yayah K.    | 50                            | 45                             | Sangat Setuju     |
| 2.        | Ziadatu rahma   | 50                            | 42                             | Sangat Setuju     |
| 3.        | Marlina         | 50                            | 46                             | Sangat Setuju     |
| 4.        | Siti Rohimah    | 50                            | 41                             | Sangat Setuju     |
| 5.        | Resya           | 50                            | 38                             | Setuju            |
| 6.        | Suhanah         | 50                            | 35                             | Setuju            |
| 7.        | Mamah Labibah   | 50                            | 45                             | Sangat Setuju     |
| 8.        | Mamah Nafisah   | 50                            | 46                             | Sangat Setuju     |
| 9.        | Melina          | 50                            | 47                             | Sangat Setuju     |
| 10.       | Juniarti        | 50                            | 44                             | Sangat Setuju     |
| 11.       | Nyimas          | 50                            | 46                             | Sangat Setuju     |
| 12.       | Widiyanti       | 50                            | 43                             | Sangat Setuju     |
| 13.       | Anisah Neni     | 50                            | 41                             | Sangat Setuju     |
| 14.       | Iva Ningsih     | 50                            | 37                             | Setuju            |
| 15.       | Lisna Sari      | 50                            | 32                             | Setuju            |
| 16.       | Siti Maesaroh   | 50                            | 47                             | Sangat Setuju     |
| 17.       | Erda Yunis      | 50                            | 46                             | Sangat Setuju     |
| 18.       | Juliantari      | 50                            | 47                             | Sangat Setuju     |
| 19.       | Een Ernawati    | 50                            | 42                             | Sangat Setuju     |
| 20.       | Mutiara Safilla | 50                            | 39                             | Setuju            |

### C. Pembahasan

Dampak pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) congklak terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya kemampuan berhitung Dan konsentrasi. Observasi, survei, dan evaluasi dilakukan di PAUD Ulin Nuha, Desa Bojong, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Dari total 20 responden yang terlibat, mayoritas menunjukkan penerimaan positif terhadap penggunaan APE congklak. Sebanyak 90% atau 18 dari 20 responden memberikan penilaian "Sangat Setuju" terhadap efektivitas congklak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Ini menunjukkan bahwa congklak dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan matematika dasar pada anak-anak.

Penggunaan congklak melibatkan langkah-langkah yang terstruktur dan diawasi oleh orang tua masing-masing. Proses ini tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, tetapi juga menuntut anak-anak untuk fokus dan berhitung dengan benar. Melalui permainan ini, anak-anak belajar mengenali angka, menghitung jumlah biji, dan memahami konsep dasar matematika secara interaktif dan menyenangkan.

Selain kemampuan berhitung, penelitian ini juga mengkaji dampak congklak terhadap konsentrasi anak. Berdasarkan survei, 90% responden memberikan penilaian "Selalu Setuju" bahwa congklak membantu meningkatkan konsentrasi anak. Bermain congklak memerlukan perhatian penuh dan konsentrasi untuk memindahkan biji secara tepat, yang dapat membantu anak-anak belajar untuk fokus dalam jangka waktu yang lebih lama. Ini menunjukkan bahwa congklak tidak hanya bermanfaat untuk keterampilan matematika tetapi juga untuk kemampuan kognitif lainnya seperti konsentrasi.

Keberhasilan penggunaan APE congklak di tidak terlepas dari dukungan penuh orang tua dan guru. Orang tua di PAUD Ulin Nuha umumnya sangat mendukung program ini, sebagaimana dibuktikan oleh hasil survei yang menunjukkan penerimaan positif mereka, juga berperan penting dalam mengarahkan dan memotivasi anak-anak selama bermain congklak. Kombinasi dukungan dari orang tua dan guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak untuk berkembang secara optimal.

Beberapa faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini termasuk antusiasme anak-anak terhadap permainan congklak, kesederhanaan alat dan aturan permainan, serta kemudahan dalam mengakses APE congklak. Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap permainan ini karena sifatnya yang interaktif dan menyenangkan. Aturan permainan yang sederhana juga membuatnya mudah dipahami oleh anak-anak usia dini. Selain itu, APE congklak mudah didapatkan dan tidak memerlukan biaya besar, sehingga dapat diimplementasikan dengan mudah untuk anak usia dini.

Meskipun ada banyak faktor pendukung, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan jumlah alat permainan yang tersedia di PAUD Ulin Nuha, yang mengakibatkan anak-anak harus bergantian bermain. Ini bisa mengurangi waktu bermain yang optimal bagi setiap anak. Selain itu, beberapa anak memerlukan lebih banyak waktu dan bantuan untuk memahami cara bermain congklak dan memanfaatkan manfaatnya sepenuhnya, yang membutuhkan perhatian ekstra dari guru.

Analisis lebih lanjut dari data survei menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki pandangan positif terhadap penggunaan APE congklak. Mereka menyadari bahwa anak-anak mereka mengalami peningkatan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi setelah berpartisipasi dalam permainan ini. Sebanyak 90% responden memberikan penilaian "Sangat Setuju", sementara 10% lainnya memberikan penilaian "Setuju". Tidak ada responden yang memberikan penilaian negatif, yang menunjukkan penerimaan yang luas terhadap metode ini.

Walaupun mayoritas responden menunjukkan penerimaan positif, terdapat variasi dalam tingkat penilaian. Perbedaan ini mungkin mencerminkan pengalaman dan persepsi individual orang tua terhadap perubahan yang dialami anak-anak mereka. Beberapa orang tua mungkin melihat perubahan yang lebih signifikan, sementara yang lain mungkin melihat perubahan yang lebih halus, tergantung pada tingkat awal kemampuan berhitung dan konsentrasi anak-anak mereka.

Menariknya, tidak ada responden yang memberikan penilaian "Serina Tidak Setuju" atau "Selalu Tidak Setuju". Ini menunjukkan bahwa tidak ada penolakan terhadap penggunaan APE congklak dalam penelitian ini. Tidak adanya penilaian negatif ini memperkuat argumen bahwa metode ini diterima dengan baik oleh semua orang tua siswa di PAUD Ulin Nuha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, metode penggunaan APE congklak diterima dengan baik oleh orang tua siswa. Mereka melihat nilai positif dari permainan ini dalam membantu perkembangan kognitif anak, terutama dalam aspek berhitung dan konsentrasi. Orang tua juga merasa bahwa permainan ini menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak mereka, yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya penerimaan yang positif ini, penggunaan APE congklak diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan kognitif anak-anak. Anak-anak yang terbiasa dengan permainan yang melibatkan penghitungan dan konsentrasi kemungkinan besar akan lebih siap menghadapi tantangan akademik di masa mendatang. Penerimaan dari orang tua juga penting dalam memastikan bahwa metode ini terus digunakan dan dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar PAUD Ulin Nuha meningkatkan jumlah APE congklak yang tersedia sehingga lebih banyak anak dapat bermain secara bersamaan. Selain itu, pelatihan tambahan bagi guru dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran secara efektif juga dapat membantu meningkatkan manfaat yang diperoleh anak-anak. Orang tua juga dapat dilibatkan lebih lanjut dalam proses pembelajaran untuk memperkuat keterlibatan mereka dan mendukung perkembangan anak-anak di rumah.

Pemanfaatan APE congklak secara efektif meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak di PAUD Ulin Nuha. Metode ini diterima secara positif oleh orang tua siswa, tanpa adanya penilaian negatif. Penelitian ini menegaskan pentingnya alat permainan edukatif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa penilaian ini hanya mencerminkan pandangan orang tua siswa dan tidak mencakup semua aspek dari penelitian tersebut.

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas penggunaan APE congklak dalam pengembangan kognitif anak usia dini. Penelitian yang lebih komprehensif dengan sampel yang lebih besar dan variasi metode penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai manfaat dan tantangan dalam penggunaan APE congklak. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mencakup analisis jangka panjang untuk melihat dampak berkelanjutan dari penggunaan APE congklak terhadap perkembangan akademik anak-anak.

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan anak usia dini. Penggunaan alat permainan edukatif seperti congklak dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan kognitif anak-anak. Guru dan pendidik di PAUD dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengembangkan kurikulum yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan, serta mampu memenuhi kebutuhan perkembangan kognitif anak usia dini secara optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) congklak efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak di PAUD Ulin Nuha Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Mayoritas dari orang tua siswa yang menjadi responden memberikan penilaian positif terhadap efektivitas penggunaan APE congklak, dengan 90% memberikan penilaian "Sangat Setuju" dan 10% memberikan penilaian "Setuju". Tidak ada responden yang memberikan penilaian negatif.

Namun, perlu dicatat bahwa penilaian ini hanya mencerminkan pandangan orang tua siswa dan tidak mencakup semua aspek penelitian. Variasi dalam tingkat penilaian antara responden menunjukkan adanya perbedaan persepsi atau pengalaman individual terhadap perubahan yang terjadi pada anak selama penelitian.

#### **B. Saran**

Saran untuk penelitian ini adalah melengkapi penilaian dari berbagai sudut pandang, termasuk dari guru-guru di PAUD Ulin Nuha dan mungkin juga dari anak-anak sendiri. Ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dampak penggunaan APE congklak dalam perkembangan kognitif anak. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan dengan menguji efektivitas APE congklak dalam meningkatkan aspek lain dari perkembangan anak, seperti kemampuan sosial atau motorik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adica. (2022). Pengertian Anak Usia Dini Menurut Beberapa Cendekiawan. *Journal Article*: 1-11.
- Agusti, F. A., Zafirah, A., Anwar, F., & Syafril, S. (2018). The Implantation of Character Values toward Students through Congklak Game. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2), 133–141.
- Ahmar, Agus, M. K. H. A. (2018). The Implementation of APIQ Creative Mathematics Game Method in the Subject Matter of Greatest Common Factor and Least Common Multiple in Elementary School. *Encephasarile*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Andita, C. D. & Desyandri. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (3): 205-209.
- Apriyani, Y., Parjo, & Rahmadhaniyati. (2015). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 Pontianak. *Naskah Publikasi*.
- Asih S. W. & Muhammad Y. M. E. Y. (2024). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13 (1): 150-160.
- Baharun, H. et all. (2021). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak. *Jurnal Osbsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2): 1382-1395.
- Carbonell-Jornet, A., P.D. Diago, D. Arnau, M. A. Garcia-Moreno. (2022). *An Instructionanl Design for The Improvement of Counting Skills in 3-Years-Old Children. International Electronic Journal of Elementary Education*, 14(3): 387-403.
- Chalidaziah, W. (2018). Kondisi Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak X. : *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1 (1): 24-28. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i1.771>
- Charlesworth, R. (2012). *Experiences in math for young children. Sixth Edition*. USA: Wadsworth.

- Damayanti, P. B., H.Y. Muslihin, T. Rahman. (2022). Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4 (2): 443-445.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Deslegina & Nuligar Hatiningsih. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Puzzle. *Jurnal Pendidikan mandala*. ISSN: 2548-5555.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1): 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Dodge, D.T. (2002). *The creative curriculum for preschool*. USA; Teaching Strategies.
- Fitri, N. D. & Indaria Tri Hariani. (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung Dengan Menggunakan Metode *Fingermathic* Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6 (2): 101-108.
- Hamdani, M. D. A. et all. (2020). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Teknik Bermain (Pengabdian kepada Masyarakat di Kelas Kelompok B RA Insan Cendekia Ma'arif NU Kota Banjar. Ciamis: Institut Agama Islam Darussalam (IAID).
- Hasanah, Uswatun. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Metro Lampung. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5 (1): 20-40.
- Humairo, V.M. dan Z. Amelia, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Awal melalui Modifikasi Bentuk Permainan Congklak," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 3, no. 1, p. 19, Jan. 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v3i1.589.
- Iskandar, S. & Indaryani. (2021). Efektivitas Terapi Bermain "Stik Es Cream" Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Anak Taman Kanak-Kanan (TK). *Journal of Nursing and Public Health*, 9 (2): 94-99.
- Istiana, Y. (2014). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal*

*Didaktika*, 20(2): 90–98.

Jelani, S. A., Nor, M., Hasrol, H., & Ismail, I. (2021). *Enjoyment of Learning Basic Math Through Congkak Game-Based Learning*. July 2018.

Kuswanto, A. V. (2020). E ISSN : 2685-0281 online Mengembangkan Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. 4197.

Lestari, P. I., & Prima, E. (2018). Permainan Congklak Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Prosiding, SINTESA, November*, 539–546.

Lily, N. M., Nurul K., Dan Martheda M. (2023). Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4 (1): 296-308.

Luthfi, Fatih, M. (2019). Pembelajaran Menggairahkan dengan Ice breaking. *Jurnal Studi Islam*. 1(1).

Maghfiroh, S. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2 (1).

Mustofa, Zamzam et all. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*. ISSN: 2776-2505.

Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nataliya, P. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jipt.v3i2.3536>.

Nurani, S. T. A. (2021). Partisipan. *Jurnal UPI*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Nusufi, Maemun. (2016). Melatih Kosentrasi Dalam Olahraga. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*.

Permendikbud, No 137. Tahun (2014). *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Permendikbud, No 146. Tahun (2014). *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Putra, A., & Hasanah, V. R. (2018). Traditional Game to Develop Character Values in Nonformal Educational Institution. *International E-Journal of Advances in Education*, 4(10), 86–92
- Rahmawati, I. Y. et all. (2022). APE Tradisional: Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Berbasis Etnomatematika Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (6): 7058-7068.
- Ramzi, Muhajirin A. I. (2022). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berbasis Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Nurul Yaqin Kedondong Daya Desa Pringgasela Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*.
- Ripat, J., & Woodgate, R. (2011). The Intersection of Culture, Disability and Assistive Technology. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 6(2), 87–96. <https://doi.org/10.3109/17483107.2010.507859>
- Rustan, E. & Ahmad M. (2020). Eksistensi Permainan Tradisional, Pada Generasi *Digital Natives* di Luwu Raya dan Pengintegrasian ke Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5 (2): 181-196. DOI:10.24832/jpnk.v5i2.1639
- Siregar, S. N., Solfitri, T., & Roza, Y. (2014). Pengenalan Konsep Operasi Hitung Bilangan Melalui Permainan Congklak Dalam Pembelajaran Matematika. *AlKhwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2, 119–128.
- Smith, S.S. (2009). *Early childhood mathematics*. USA: Person Education.
- Stephan, U., & Uhlaner, L.M. (2010). Performance-Based vs Socially Supportive Culture: A Cross-National Study of Descriptive Norms and Entrepreneurship. *Journal of International Business Studies*, 41(8), 1347–1364. <https://doi.org/10.1057/jibs.2010.14>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. (2008). *Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Elizabeth.
- Susani, Putri, N. K. K. I Komang Ngurah Wiyas. Rini Kristiantar (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Melalui Permainan

- Congklak Terhadap Perkembangan Berpikir Simbolik Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa*. 5(2).
- Susila, D. A. (2018). "Metamorfosis Congklak". SULUH: Seni Desain Budaya.
- Susilawati, E., D. Puspitasari, F. Kusumadewi, dan L. Nuryanih. (2021). "Modifikasi Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Tahun 2020," J. MUTIARA NERS, vol. 4, no. 1, pp. 24–30, Feb. 2021, doi: 10.51544/jmn.v4i1.1297.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tanzeh, Ahnah. (2004). *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta Pusat: PT. Bina Ilmu.
- Taus, F. M. V., Celestina N., & Yohanis N. D. (2022). Eksplorasi Etnomatika Pada Permainan Tradisional Congklak di Desa Femnasi. *Journal of Mathematics Education and Science*, 7 (2): 1-9.
- Ulfah, M. dan L. Felicia, "Pengembangan Pembelajaran Matematika dalam National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) pada Anak," Equal. J. Stud. Gend. dan Anak, vol. 1, no. 2, p. 127, Dec. 2019, doi: 10.24235/equalita.v1i2.5642.
- Valentina, Adira dan Murfiah Dewi Wulandari, (2022). Media MABETA (Magnet Berhitung Matematika) untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. ISSN: 2579-4442
- Wibisono, D.P. (2015). *Mengenal Permainan Tradisional Sulawesi Selatan*. Makassar: Arus Timur.
- Wigati, Mukti dan Novan Ardy Wiyani. (2020). Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif dari Barang Bekas. *as sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (1): 43-56.
- Zulkifli, Ira. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Bermain Congkak di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*.

## LAMPIRAN

### 1. Dokumentasi Pra Penelitian













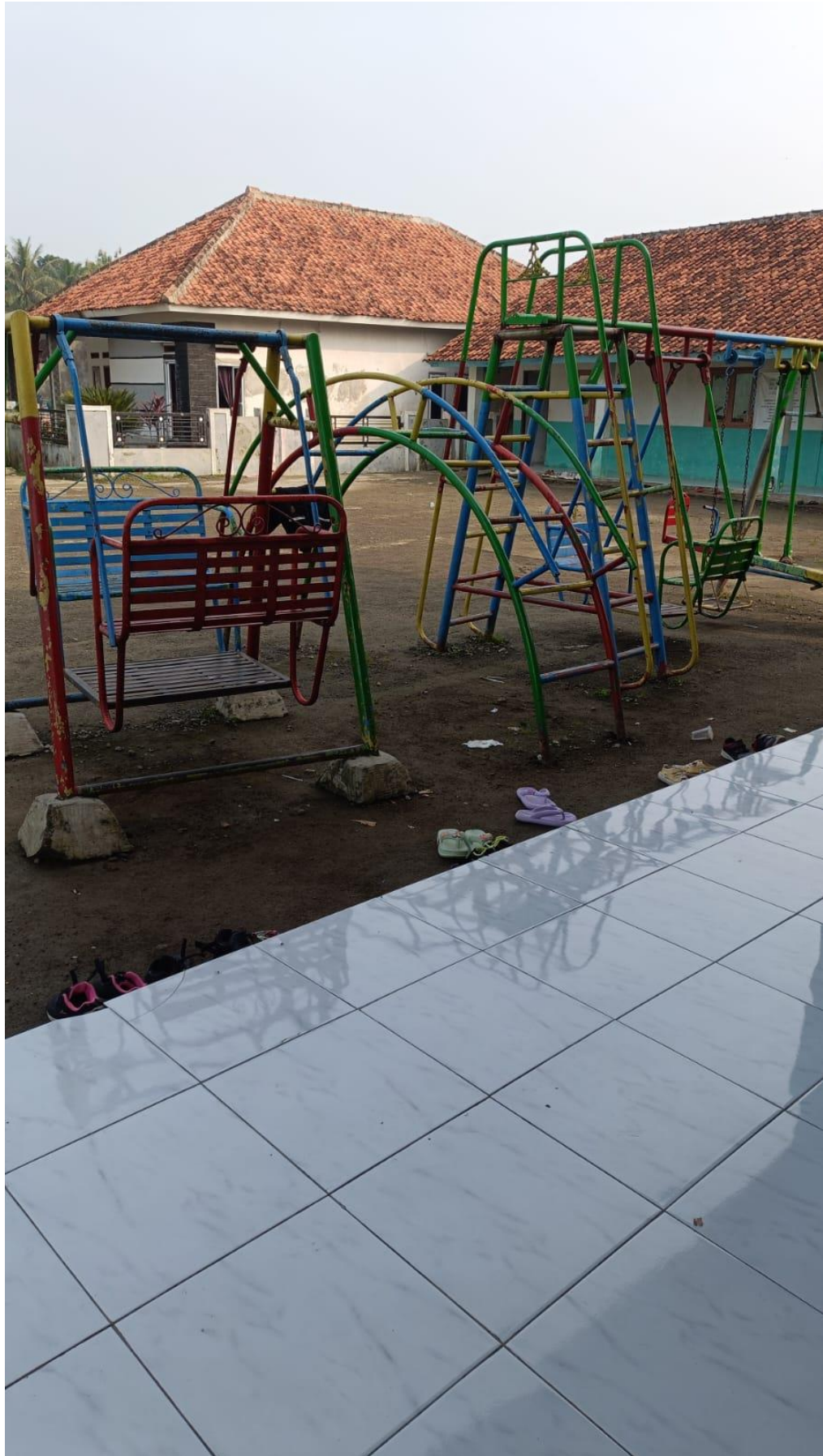












## 2. Persetujuan Menjadi Responden

### INFORMED CONSENT

#### PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden :  
Tempat Tanggal Lahir :  
Usia :  
Pendidikan Terakhir :  
Jabatan :  
Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian **Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Konsentrasi Anak Usia Dini Kelas B di Paud Ulin Nuha Desa Bojong Kecamatan Kemang.**
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Peneliti,

**Bogor, Maret 2024**  
**Yang membuat pernyataan,**

**Sri Maryati**  
**2021016**

(.....)

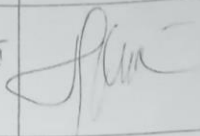
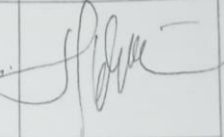
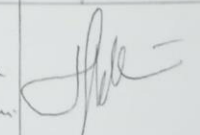
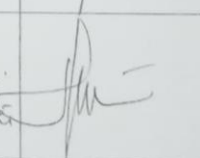
### 3. Form Bimbingan Skripsi

**FORM BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Sri Maryati

Judul : Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Konsentrasi Anak Usia Dini di PAUD Ulin Nuha Kampung Palengseran RT 002 RW 004 Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor

Pembimbing : Khoirudin, M Pd

| No. | Hari, Tanggal   | Perbaikan                                             | Paraf Pembimbing                                                                     |
|-----|-----------------|-------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | 9 Februari 2024 | Perbaikan Judul dan Bab I                             |    |
| 2   | 25 April 2024   | Bab I dan Bab II<br>Kajian Teori<br>Kerangka Berpikir |    |
| 3   | 3 Mei 2024      | Bab III<br>Metode Penelitian                          |   |
| 4   | 7 Mei 2024      | Bab IV<br>Hasil Penelitian<br>Jawab Penelitian        |  |
| 5   | 14 Mei 2024     | Bab V<br>Hasil Penelitian<br>Simpulan dan Saran       |  |

#### 4. Instrumen Penelitian

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG**

**Oleh : Ibu Sri Maryati**

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : .....

Nama Anak : .....

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S, RR, TS, atau STS yang sesuai dengan kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| 5.  | Bermain congklak dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## 5. Jawaban Instrumen Penelitian

### INSTRUMEN PENELITIAN

**PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI  
ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG  
Oleh : Ibu Sri Maryati**

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Siti Rohimah

Nama Anak : M Al Farizi Akbar

#### Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| 5.  | Bermain congklak dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Resya Rusmana

Nama Anak : Fatimatuzzahra

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Suhanah

Nama Anak : Muhammad Ridwan Firmansyah

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Mamas Labibah

Nama Anak : Labibah

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Susi Lawati

Nama Anak : Napisah Putri Septiani

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Melina

Nama Anak : Sadina Zalea

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Juniarti

Nama Anak : David Maulana

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Nyimas Iis Suresmi

Nama Anak : Mochamad Lilo Septrianto

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Widiyanti Permana Sari

Nama Anak : Claudia Sasikirana Putri

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Anisha Neni Hartini

Nama Anak : Yumna Amirah

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Iva Ningsih

Nama Anak : Rizwan Shihab Sidiq

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Lisna Sari

Nama Anak : Alvaro Revano Putra Chairul

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Siti Maesaroh

Nama Anak : Muhamad Rizki Al Khafi

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Erda Yunis

Nama Anak : Putra Haziq Ramadhan Mayerza

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Juliantari

Nama Anak : Khalifa Juliana Azzahra

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Een Ernawati

Nama Anak : Divaila Dwina Syabella

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN *EDUKATIF* (APE) CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN KONSENTRASI ANAK USIA DINI KELAS B DI PAUD ULIN NUHA DESA BOJONG

Oleh : Ibu Sri Maryati

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Orang Tua : Mamah Malka

Nama Anak : Malka Syarif

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban SS, S,  
RR, TS, atau STS yang sesuai dengan  
kemampuan anak Anda setelah menyelesaikan  
instrumen gambar yang telah diberikan.**

| No | Pertanyaan                                                                       | Jawaban |   |    |    |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|----|-----|
|    |                                                                                  | SS      | S | RR | TS | STS |
| 1. | Anak pernah bermain congklak.                                                    |         |   |    |    |     |
| 2. | Anak antusias jika belajar menggunakan alat permainan edukatif seperti congklak. |         |   |    |    |     |
| 3. | Bermain congklak bisa bermanfaat bagi anak.                                      |         |   |    |    |     |
| 4. | Apakah Anda setuju jika anak-anak belajar berhitung dengan bermain congklak?     |         |   |    |    |     |
| 5. | Bermain congklak dapat membantu                                                  |         |   |    |    |     |

|     |                                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|     | meningkatkan kemampuan berhitung dan konsentrasi anak.                                                                                              |  |  |  |  |  |
| 6.  | Ada perbedaan dalam kemampuan berhitung dan konsentrasi antara anak-anak yang sering bermain congklak dengan yang tidak pernah bermain congklak.    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini juga diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep matematika dasar.                                   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Tingkat minat dan motivasi belajar anak usia dini kelompok B meningkat setelah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) congklak di PAUD Ulin Nuha. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Terdapat perbedaan dalam motivasi belajar antara belajar menggunakan alat permainan edukatif dengan yang belajar tanpa alat permainan edukatif.     |  |  |  |  |  |
| 10. | pemanfaatan Alat Permainan Edukatif congklak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini kelompok B di PAUD Ulin Nuha.              |  |  |  |  |  |

## RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Sri Maryati  
NIM : 2021016  
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 6 Maret 1989  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Kampung Palengseran Rt 003 Rw 004 Desa  
Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Minun  
Nama Ibu : Yuyum

### Riwayat Pendidikan

1. Tahun 1995 - 2001 : SDN Bojong 1
2. Tahun 2001 - 2004 : MTs Al-Muasyarah Bantar Kambing
3. Tahun 2004 - 2007 : MAN 1 Kota Bogor
4. Tahun 2020 - Sekarang : S1 PENDIDIKAN GURU PAUD  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA  
INDONESIA